

**PESAN DAKWAH MU'AMALAH DALAM RUBRIK KHAZANAH PADA SURAT  
KABAR SOLOPOS (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Komaril Nur Laili**

**NIM. 302200027**

Pembimbing:

**Muchlis Daroini M.Kom.I**

**NIP. 198007162023211005**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2024**

**P O N O R O G O**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komaril Nur Laili

NIM 302200027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul “Pesan Dakwah Mu’amalah dalam rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



2000  
REPUBLIK INDONESIA  
TEL. 20  
METERAN  
TEMPEL  
53CA1ALX061488861  
Komaril Nur Laili

NIM. 302200027

P O N O R O G O

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Monaqosah Skripsi  
Kepala : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, bahwa kami berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Komaril Nur Laili  
NIM : 302200027  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Mu'amalah dalam rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo untuk itu, kami ikut mengharap agar dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Muchlis Darofni M.Kom.I

NIP. 198007162023211005

## LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Komaril Nur Laili  
NIM : 302200027  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Mu'amalah dalam rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Fithri Aihuri, M.A  
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,  
Pembimbing

Muchlis Daroini M.Kom.I  
NIP. 19800716202321005

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Komaril Nur Laili  
NIM : 302200027  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Mu'amalah Dalam Rubrik Khazanah Pada Surat Kabar Solopos (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 02 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 April 2024

Tim penguji :

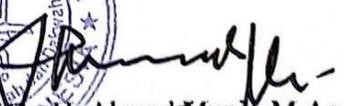
1. Ketua sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
2. Penguji 1 : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.
3. Penguji 2 : Muchlis Daroini, M.Kom.I.

()  
()  
()



Ponorogo, 22 April 2024

Mengesahkan  
Dekan

  
Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Komaril Nur Laili

NIM : 302200027

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Pesan Dakwah Mu'amalah Dalam Rubrik Khazanah Pada Surat Kabar  
Solopos (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Dengan ini menyatakan naskah skripsi ini telah diperiksa dan di sahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainporogo.ac.id](http://etheses.iainporogo.ac.id).

Ponorogo, 22 April 2024

Penulis



Komaril Nur Laili

NIM. 302200027

P O N O R O G O

## ABATRAK

**Nur Laili, Komaril**, 2024. Pesan Dakwah Mu'amalah dalam rubrik Khazanah surat kabar Solopos (Analisis Wacana Teun. A. Van Dijk) Edisi September-Oktober 2023. **Skripsi**, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Muchlis Daroini M.Kom.I

**Kata Kunci** : Pesan Dakwah, Rubrik, Surat Kabar, Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Media dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah lisan, melainkan telah merambah ke berbagai media massa seperti televisi, radio, film, dan internet. Media massa memungkinkan penyebaran ajaran Islam kepada khalayak yang luas serta menyerap informasi dari berbagai sumber. Selain itu, media massa cetak seperti surat kabar juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Solopos sebuah media cetak regional, melalui rubrik Khazanah, menyajikan informasi dan inspirasi keagamaan dalam berbagai bentuk, feature, artikel, dan berita Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah muamalah dalam rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos. Untuk mengetahui pesan dakwah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos, bagaimana pesan dakwah dalam super struktur Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos, bagaimana pesan dakwah dalam struktur mikro Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos. Untuk identifikasi masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Penelitian ini menghasilkan pesan dakwah dalam rubrik Khazanah surat kabar Solopos antara lain pada struktur makro, pesan dakwah muamalah berupa ibadah haji atau mengejar mimpi tidak memandang status sosial atau usia.. Pada superstruktur disampaikan bahwa mengajarkan tentang pentingnya kerja keras, komitmen, kesabaran, keyakinan dan keikhlasan dalam menghadapi ujian kehidupan serta pentingnya doa sebagai bagian dari perjalanan hidup. Sementara itu untuk struktur mikro disimpulkan bahwa penggunaan elemen akan menambahkan dimensi emosional dan pemikiran yang lebih dalam.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi di era modern ini me mbuat media dakwah pun berkembang. Dakwah tidak lagi dilakukan hanya melalui pendekatan-pendekatan konvensional dengan mengandalkan media lisan dari mimbar ke mimbar, tetapi membutuhkan proses rekayasa teknologi yang dapat membuka ruang interaksi yang lebih leluasa. Aktivitas dakwah memerlukan komponen-komponen penunjang yang dapat memperlancar prosesnya di tengah masyarakat. Di antara komponen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah pelaku dakwah (*Dai*), penerima dakwah (*Mad'u*), pesan dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.<sup>1</sup> Komponen ini akan sangat berhubungan satu sama lain sehingga akan memperlancar prosesnya di tengah masyarakat.

Salah satu yang penting dari unsur-unsur dakwah yaitu media. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *Mad'u*. Karena media sekarang ini sangat mudah dikonsumsi dan eksistensinya sangat mudah di dapatkan di masyarakat. Dalam proses pelaksanaan dakwah, media massa memiliki posisi dan peran “mediasi” yaitu penyampai (*transmitters*) berbagai pesan dakwah (*al khayr, amr ma'ruf, dan nahy munkar*) dari pihak-pihak di luar dirinya, sekaligus sebagai pengirim (*sender*) pesan dakwah yang dibuat constructed oleh para wartawannya kepada khalayak (*audience*).<sup>2</sup>

Dakwah tidak hanya disampaikan melalui media ceramah (bil lisan) tetapi sekarang sudah merambah melalui media massa. Ada media massa elektronik seperti

---

<sup>1</sup> Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2012)

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), 90.

televisi, radio, dan film. Media massa siber (cyber media) yaitu sarana komunikasi yang menggunakan jaringan internet. Dan media massa cetak seperti buku, majalah, tabloid dan surat kabar. Dengan media ini proses penyampaian pesan dakwah tidak terpaku hanya dengan media lisan seperti ceramah.

Media massa patut dipakai oleh para *da'i* atau *mubaligh* untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada khalayak yang besar jumlahnya dan sekaligus menyerap berbagai informasi yang disiarkan oleh media massa. Selain itu media massa dapat juga digunakan oleh para wartawan memproduksi berbagai pesan dakwah. Istilah pesan dakwah dapat diartikan sebagai “isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku”.

Sekarang ini, dakwah tidak lagi dilakukan hanya melalui pendekatan-pendekatan konvensional dengan mengandalkan media lisan dari mimbar ke mimbar, tetapi membutuhkan proses rekayasa teknologi yang dapat membuka ruang interaksi yang lebih leluasa. Sebagai contoh melalui media massa cetak seorang juru dakwah dapat menuliskan pesan-pesan dakwah dan menyebarkannya hingga menemui para pembacanya yang secara geografis tersebar di tempat-tempat yang hampir tidak terbatas.<sup>3</sup>

Seperti halnya media lisan, proses adaptasi ajaran dapat pula dipersuasi melalui tulisan. Dengan memperhatikan karakteristik tulisan sebagai media menyampaikan pesan, proses ini akan memberikan kesempatan bagi pembacanya menginternalisasi pesan-pesan secara lebih leluasa, pesan-pesan tertulis dapat berulang kali dibaca jika sewaktu-waktu ditemukan paparan yang sulit dipahami. Kesalahan dalam menginterpretasi pesan juga dapat dikontrol dengan mengulang-

---

<sup>3</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1987), 4.

ngulang bacaannya atau bahkan mendiskusikannya.<sup>4</sup> Kita bisa membaca dan memahami Alquran, Hadis, sejarah, fiqh para Imam Mazhab, dari tulisan yang dipublikasikan.

Menurut William L. Rivers, dalam buku *Media Massa & Masyarakat Modern* menyatakan untuk memahami media secara baik, kita harus memahami pula lingkungan atau masyarakat di mana media itu berada. Sedangkan untuk memahami suatu masyarakat, kita harus menelaah latar belakang, asumsi-asumsi dan keyakinan-keyakinan dasarnya.<sup>5</sup>

Solopos Media Group (SMG) atau lebih dikenal sebagai Solopos merupakan perusahaan media yang didirikan oleh PT Aksara Solopos pada kota Surakarta di bawah naungan perusahaan Bisnis Indonesia Group. Pada dasarnya media massa merupakan lini utama dari perusahaan ini. Produk utama yang dimiliki Solopos saat pertama kali berdiri adalah Harian Umum Solopos yaitu surat kabar harian dengan mengusung muatan lokal seputar karesidenan Surakarta dan sekitarnya yang didistribusikan pada kawasan Soloraya (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten) sebagai wilayah edar utamanya. Berbeda dengan surat kabar daerah lain yang umumnya menyatakan diri sebagai koran nasional yang terbit di daerah, namun Harian Umum Solopos justru hadir sebagai koran daerah yang terbit di daerah.

Saat ini Solopos tidak lagi menyatakan diri sebagai media cetak lokal, melainkan sebuah media informasi berbasis regional yang menyajikan informasi dan inspirasi dalam beragam bentuk saluran. Fokus Solopos dalam beberapa tahun terakhir tidak hanya menyajikan informasi bermuatan lokal melainkan juga berusaha

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 36.

<sup>5</sup> William L. Rivers, Theodore Peterson, dan Jay W. Jensen, *Media Massa & Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 3.

menyediakan muatan nasional dan internasional untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat luas.

Dalam surat kabar Solopos terdapat 24 halaman yang terbagi menjadi 2 bagian yakni nasional dan lokal. Selain itu, Solopos membagi polanya ke dalam dua kategori yakni edisi harian dan edisi Minggu. Perbedaan keduanya terletak pada cara penyajian informasinya. Edisi harian menekankan informasi-informasi yang bersifat aktual, sedangkan untuk edisi Mingguan informasi-informasi yang dihadirkan lebih bersifat ringan dan berkaitan dengan kejadian-kejadian setiap hari yang dihadapi para pembaca.

Selain menerbitkan edisi harian dan Mingguan, Solopos juga memberikan suplemen untuk para pembacanya, yaitu Rubrik Khazanah yang terbit setiap hari Jum'at. Rubrik Kazanah sendiri merupakan rubrik yang berisikan berita-berita bernuansa keagamaan terutama agama islam. Seperti tema dakwah yang disampaikan melalui tulisan, dan membahas atau mengkaji permasalahan hidup yang dilihat dari kacamata agama islam. Bentuk penulisannya berupa feature, artikel islmai, dan juga berita Islami.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan mengkaji tentang pesan dakwah dalam Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang struktur pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Khazanah surat kabar Solopos.

---

<sup>6</sup> Syifaul Arifin, Head Of Media Services, Solopos (28 Agustus 2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam super struktur Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam struktur mikro Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos?

## **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan pesan dakwah dalam struktur makro dalam Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos.
2. Untuk menganalisis super struktur dalam Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos.
3. Untuk mendeskripsikan struktur mikro dalam Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi, khususnya pada mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam. Serta sebagai wawasan dan juga referensi bahan pustaka mengenai analisis wacana dalam surat kabar. Khususnya pada tingkat fakultas, institut atau universitas.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pembaca surat kabar Solopos terkait dengan bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam surat kabar dan juga mampu menjadi referensi pertimbangan bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan beragama lewat nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan serta membantu peneliti selanjutnya tentang analisis wacana dalam konteks surat kabar.

### E. Telaah Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan Izzah Shalikhatin, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022. Judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah Film Cerita Hijrahku Karya Film Maker Muslim (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”.<sup>7</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terdapat pada film Cerita Hijrahku, serta untuk mengidentifikasi model dakwah apa yang divisualisasikan dalam film Cerita Hijrahku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah pada film Cerita Hijrahku berupa Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Pada struktur makro, pesan dakwah Aqidah berupa keyakinan terhadap Allah SWT. Pada superstruktur pesan dakwahnya dapat berupa syariah yakni proses dakwah yang dilakukan oleh pemeran film menggambarkan tata cara berhijrah. Sementara pada struktur mikro dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang dapat diambil berupa akhlak seorang muslim yang seharusnya diterapkan apabila mendapat hal-hal yang tidak sesuai dengan ekspektasinya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

---

<sup>7</sup> Izzah Shalikhatin, “Analisis Pesan Dakwah Film Cerita Hijrahku Karya Film Maker Muslim (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2022.

persamaan kualitatif dan menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan film Cerita Hijrahku Karya Film Maker Muslim yang ditayangkan di Youtube. Sementara pada penelitian ini menggunakan obyek rubrik Khazanah Surat Kabar Solopos.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Farida Royani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo skripsi 2020. Judul penelitian “Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).”<sup>8</sup> Hasil penelitian ini adalah beberapa kandungan pesan dakwah dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Pertama, pesan dakwah akidah, meliputi berdo’a, shalat, membaca Al-Qur’an dan ziarah kubur. Kedua, pesan dakwah syari’ah meliputi, tirakat, dzikir, menuntut ilmu, kasih sayang terhadap sesama, memuliakan tetangga, tabarrukan, dan memberi nasihat. Ketiga, pesan dakwah akhlak, meliputi patuh kepada suami, mikul duwur mendem jeru, sabar, patuh kepada orangtua, ikhlas, syukur, dan mencium tangan orangtua. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan obyek rubrik Khazanah Surat Kabar Solopos.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Haslina, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, skripsi 2019. Judul penelitian “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik

---

<sup>8</sup> Farida Royani, “*Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo), 2020.

Opini “Kupi Beungoh” Serambinews.Com Edisi 2017”.<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian pesan dakwah dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” Edisi 2017. Untuk mengetahui bagaimana struktur pesan dakwah dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” Edisi 2017. Untuk mengetahui tema-tema apa saja yang terkait dengan pesan-pesan dakwah dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” Edisi 2017. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Penyajian pesan-pesan dakwah disampaikan melalui: Skema yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup; Menggunakan gaya bahasa baku dan bahasa tidak baku; Menyertakan dalil dalam penyampaian sudut pandang da’i terhadap suatu fenomena berupa: ayat Al quran, hadits Nabi, kisah para sahabat, pendapat para ulama, dan pendapat para ahli. Struktur pesan dakwah disampaikan melalui kalimat: detail, maksud, koherensi, latar, kata ganti, grafis, dan metafora. Tema-tema yang diangkat mengenai akhlak, muamalah, syariah, dan akidah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis wacana model Teun A. van Dijk. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada obyek yang diambil, pada penelitian terdahulu mengambil obyek Rubrik Opini “Kupi Beungoh” Serambinews.com. Sementara penulis mengambil obyek Rubrik Khazanah Surat Kabar Solopos.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Hayat, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniary Banda Aceh (2018). Judul penelitian “Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Analisis Isi Pada Tabloid Gema Baiturrahman Edisi Januari 2018)”.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung pada Tabloid Gema Baiturrahman edisi

---

<sup>9</sup> Desi Haslina, “*Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” Serambinews.Com Edisi 2017*”. (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Ranity Banda Aceh), 2019.

<sup>10</sup> Nurul Hayat, “*Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Analisis Isi Pada Tabloid Gema Baiturrahman Edisi Januari 2018)*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniary Banda Aceh), 2018.

Januari 2018, dan untuk mengetahui bagaimana analisis isi pesan dakwah pada Tabloid Gema baiturrahman edisi Januari 2018. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa berita dalam Tabloid Gema Baiturrahman terdapat tiga pesan dakwah yang disampaikan. Yaitu pesan Akidah, pesan Syariah, dan pesan Akhlak. Isi berita di dalamnya mengajak masyarakat muslim untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan selalu melakukan kebaikan dan menjauhi larangan, serta mengerjakan seluruh kewajiban. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan ada penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengambil obyek pada Tabloid Gema Baiturrahman. Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan obyek Rubrik Khazanah Surat Kabar Solopos. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis isi tematik sedangkan penulis menggunakan analisis wacana.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Selly Oktaviani, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, skripsi 2018. Dengan judul “Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id))”.<sup>11</sup> Tujuan untuk menggali pesan dakwah aqidah dalam rubrik bahtsul masail situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pesan dakwah Aqidah pada rubrik bahtsul masail situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). Pesan yang terkandung adalah Iman kepada Allah: Pertama, bahwa manusia diciptakan Allah untuk beribadah dengan berserah diri dan merendahkan hati kita kepada-Nya. Kedua, berhati-hati dalam bersikap dan menghormati para wali dan sufi yang senantiasa bertakwa kepada Allah menjadikan pribadi kita lebih dekat dengan Allah pula. Ketiga, Allah selalu memberikan hamba-Nya kemudahan dalam setiap

---

<sup>11</sup> Selly Oktaviani, “*Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id))*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2018.

kesulitan yang dihadapi Keempat, kitab Suci Alqur'an merupakan petunjuk yang membantu kehidupan sosial umat muslim, dalam hal ini diutamakan bagi kehidupan penyandang disabilitas. Kelima, melakukan Sunnah merupakan cara seorang hamba untuk memuliakan Allah sang Pencipta. Namun kita juga harus bijaksana dalam melakukannya disaat dan di waktu yang tepat. Dari penelitian yang dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis wacana model Teun A. van Dijk. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada obyek yang diambil, penelitian dahulu mengambil obyek Media Online Rubrik Bahtsul Masail Situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), sedangkan penulis menggunakan obyek Media Cetak berupa Surat Kabar Rubrik Khazanah Solopos.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A Van Dijk. Wacana merupakan tulisan yang teratur yang menurut urutan semestinya logis, karena itu wacana harus punya dua unsur penting, yakni kesatuan dan kepaduan. Samsuri menyatakan bahwa "Wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain".<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Van Dijk karena dari sekian model analisis wacana yang paling sering diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli adalah model Van Dijk, yang mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Menurut Van Dijk, penelitian atas

---

<sup>12</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

wacana tidak cukup hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.<sup>13</sup>

Analisis wacana dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur pesan-pesan dakwah dalam Rubrik Khazanah Solopos, dengan kata lain menelaah tentang fungsi bahasa, yaitu bukan hanya ingin mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang akan peneliti gunakan adalah jenis data kualitatif yang merupakan data yang menunjukkan kualitas dari suatu kejadian, fenomena, yang mencakup keadaan, proses kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk perkataan.<sup>14</sup> Data merupakan kumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang didapatkan dari pengamatan atau pencarian ke sumber tertentu.

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang di hasilkan langsung dari sumber asli penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini data primer di dapat dari teks rubrik Khazanah surat kabar Solopos.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan.<sup>16</sup> Hal-hal tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber lain seperti internet, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

---

<sup>13</sup> Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), 221.

<sup>14</sup> Endi Haryono and Suptopo Bambang Ilkodar, Menulis Skripsi: *Panduan Untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009). 45

<sup>15</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta), 2006

<sup>16</sup> Ruslan, 2006, 30.

## b. Sumber Data

### 1) Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengamatan teks dari Rubrik Khazanah Surat Kabar Solopos. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk yang membuat kerangka mengenai analisis wacana.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung analisis penelitian ini<sup>17</sup>. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Solopos, internet, buku, jurnal, artikel yang ada relevansinya dengan fokus penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah seperti berikut:

### a. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Observasi berarti pengamatan dan peninjauan dengan cermat. Sedangkan menurut Nasution menjelaskan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya mampu mengerjakan berdasarkan data dan fakta yang ada yaitu fakta yang diperoleh berdasarkan observasi.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, ed. ALFABETA, (Bandung: ALFABETA, 2013).229

Observasi dilakukan dengan cara mengamati teks-teks dalam Rubrik Khazanah Surat Kabar Solopos, kemudian dari pengamatan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>18</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto, catatan dan file untuk menentukan pesan dakwah melalui analisis wacana Teun A Van Dijk dalam Rubrik Khazanah Surat Kabar Solopos.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh sumber data penelitian, peneliti harus mengumpulkan berbagai sumber data yang sesuai dengan objek yang telah dikaji. dalam hal ini penulis menggunakan analisis wacana Van Dijk yang terdiri dari tiga elemen yaitu:

a. Teks

Menganalisis bagaimana proses wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Pada analisis teks, Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan:

- 1) Struktur Makro, adalah pemaknaan secara global pada suatu teks yang hanya dapat dilihat melalui suatu tema. Tema pada wacana ini tidak hanya isi, tetapi juga sisi tertentu suatu peristiwa.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, ed. ALFABETA, (Bandung: ALFABETA, 2013).229

- 2) Superstruktur, ialah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teori teks, bagaimana struktur dan elemen-elemen wacana tersusun dalam teks tersebut.
- 3) Struktur Mikro, yaitu makna wacana yang diamati melalui bagian terkecil dari suatu teks yakni berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, serta gambar.<sup>19</sup>

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian benar, kredibel, dan dapat dipercaya. Pengecekan keabsahan data sangat penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diandalkan dan memiliki validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini pengecekan data yang dilakukan adalah ketekunan penelitian. Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 6. Sistematika Pembahasan

Salah satu persyaratan penting dalam penulisan karya ilmiah adalah keberadaan sistematika penulisan. Sistematika pembahasan dirancang dengan tujuan untuk mempermudah dan memberikan kerangka yang sederhana bagi seluruh isi penelitian, sehingga alur pembahasannya menjadi jelas dan terstruktur secara sistematis. Berikut adalah susunan sistematika pembahasannya:

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, *analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 73-74

**BAB I PENDAHULUAN**, Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori mengenai gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan diangkat. Pada bab ini penulis menggunakan empat teori diantaranya; Pesan Dakwah, Surat Kabar, Rubrik dan Analisis Wacana Teun A Van Dijk.

**BAB III PAPARAN DATA**, Pada bab ini membahas tentang kumpulan data-data terkait pembahasan yang akan diteliti, terdiri dari ; pesan dakwah, rubrik khazanah surat kabar Solopos.

**BAB IV PEMBAHASAN**, Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis mengenai struktur teks, kognisi sosial, konteks sosial dan pesan dakwah dalam rubrik khazanah pada surat kabar Solopos dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A Van Dijk.

**BAB V PENUTUP**, Pada bab akhir dalam pembahasan ini, yaitu berupa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan juga dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan serta dalam bab ini juga berisi saran-saran.

## BAB II

### PESAN DAKWAH, SURAT KABAR, RUBRIK, DAN ANALISIS WACANA

TEUN A. VAN DIJK

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan waw. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.

Syaikh Ali Mahfuz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Secara garis besar, ada dua pola pengertian yang selama hidup dalam pemikiran dakwah. Pertama, bahwa dakwah diberi pengertian tabligh/penyiaran/penerangan agama. Kedua, bahwa dakwah diberi pengertian semua usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Secara umum, dakwah adalah upaya seruan yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u dengan tujuan mendorong penerapan ajaran Islam dalam

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1-2.

<sup>2</sup> Rasyidah, *Startegi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), 2.

seluruh aspek kehidupan manusia, dengan harapan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seruan ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alqur'an dan Hadits.

## 2. Jenis Pesan Dakwah

Secara prinsip, setiap pesan dapat dianggap sebagai bentuk dakwah selama sesuai dengan prinsip-prinsip utama dari Alquran dan Hadits. Oleh karena itu, pesan yang bertentangan dengan ajaran Alquran dan Hadits tidak dapat dianggap sebagai dakwah. Siapa pun dapat membicarakan nilai-nilai moral, bahkan dengan merujuk pada ayat-ayat Alquran. Namun, jika niatnya adalah untuk membenarkan atau mendukung kepentingan pribadinya semata, maka pesan tersebut tidak dapat dianggap sebagai dakwah. Secara umum, pesan dakwah dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pesan pokok yang bersumber dari Alquran dan Hadits, dan pesan pendukung yang berasal dari sumber lain selain Alquran dan Hadits.<sup>3</sup>

Berdasarkan jenisnya, pesan dakwah dibagi menjadi :

### a. Ayat-ayat Al-quran

Al-quran dianggap sebagai wahyu yang sempurna. Dengan mempelajari Alquran, seseorang dapat memahami isi dari Kitab Taurat, Kitab Zabur, dan Kitab Injil, serta Shahifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, Shahifah Nabi Ibrahim a.s, Shahifah Musa a.s, dan lainnya. Seluruh prinsip ajaran Islam disajikan secara

---

<sup>3</sup> Dian Mursyidah dan Agus Salim, "Dakwah Melalui Media Siber: Analisis Pesan Dakwah dalam website Dakwahtuna.com", Jurnal Media Akademika (Online), Vol. 27, No. 4

global dalam Alquran, sementara rincian lebih lanjut dijelaskan dalam hadits.<sup>4</sup>

Dalam menyampaikan pesan dakwah melalui kutipan ayat Al-quran, terdapat etika tertentu yang harus diperhatikan oleh pendakwah. Penulisan atau pelafalan ayat Al-quran harus dilakukan dengan benar sesuai dengan tajwid, dan sebaiknya disertai dengan terjemahan. Disarankan agar ayat Al-quran dituliskan pada media yang bersih dan tidak mudah terinjak atau terkena kotoran. Pengutipan ayat Al-quran sebaiknya tidak memotong ayat secara parsial agar menghindari distorsi dalam pemahaman. Saat mengutip ayat Alquran, sebaiknya diawali dengan ungkapan atau penulisan: “Allah Swt. berfirman.” Penulisan nama Allah harus disertai dengan sifat-sifat-Nya, seperti *ta’ala*, *azzawajalla*, dan sebagainya. Hubungan antara ayat yang dikutip dengan topik dakwah haruslah sesuai dan relevan.<sup>5</sup>

#### b. Hadist Nabi Saw

Semua hal yang terkait dengan Nabi Muhammad SAW, seperti perkataan, tindakan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya, dikenal sebagai hadits. Dalam merujuk hadits Nabi SAW., ada norma-norma etika yang harus diikuti. Penulisan atau penyampaian hadits harus akurat. Isi hadits sebaiknya disertai dengan terjemahannya, agar dapat dipahami oleh pendengar. Nama Nabi SAW. atau

---

<sup>4</sup> Desi Haslina, “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” *Serambinews.Com Edisi 2017*”. (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.

<sup>5</sup> *Ibid.*,

Rasulullah SAW., serta nama para sahabat dan perawi dalam kitab hadits, harus disebutkan. Orang yang menyampaikan ceramah atau dakwah harus memberikan prioritas pada hadits yang memiliki kualitas lebih tinggi. Penyampaian hadits harus sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

c. Pendapat Para Sahabat Saw

Pentingnya pendapat sahabat Nabi Saw. sangat besar, karena mereka memiliki hubungan yang dekat dengan Nabi Saw. dan memperoleh pengetahuan langsung dari beliau. Saat mengutip pandangan sahabat, penting untuk mengikuti etika, yaitu memastikan bahwa kutipan tersebut tidak bertentangan dengan Al-Quran dan hadits. Penting juga untuk menyebutkan dengan jelas nama sahabat yang dikutip, menyertakan sumber rujukan, dan menyertakan doa dengan kata *'radhiyallahu'anhu 'anha'* atau menggunakan singkatan r.a setelah nama sahabat.<sup>6</sup>

d. Hasil dari Para Ulama

Dalam konteks ini, para ulama merujuk kepada individu yang beriman, memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu keislaman, dan menerapkan ajarannya. Etika dalam mengutip pandangan para ulama melibatkan ketidakbertentangan dengan ajaran Alqur'an, menyebutkan nama ulama yang diambil kutipannya, memahami argumentasinya untuk menghindari penjiplakan tanpa pemahaman yang baik (*taqlid*). Pemilihan pendapat ulama yang memiliki dasar

---

<sup>9</sup> Desi Haslina, "Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini "Kupi Beungoh" Serambinews.Com Edisi 2017". (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.

yang paling kuat dan memberikan manfaat terbesar untuk masyarakat menjadi suatu keharusan. Memberikan penghargaan terhadap setiap pandangan ulama, walaupun kita harus memilih satu di antaranya, dan sebaiknya kita mengenali latar belakang ulama bahkan jika tidak sempurna sebelum mengutip pandangannya.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Alqur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Sifat hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah, sedangkan reflektif karena ia mencerminkan realitasnya.

Penggunaan hasil penelitian ilmiah dalam pesan dakwah perlu memperhatikan etika. Saat mengutip, perlu menyebutkan nama peneliti atau lembaga yang terlibat. Objek penelitian harus sesuai dengan topik dakwah, disajikan dengan kalimat singkat dan jelas. Pesan tersebut harus disampaikan kepada mitra dakwah yang memahami fungsi penelitian, dengan tujuan memperkuat pesan dakwah, bukan sebaliknya.<sup>7</sup>

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mad'u kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasi atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya

---

<sup>10</sup> Desi Haslina, "Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini "Kupi Beungoh" *Serambinews.Com Edisi 2017*". (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.

dengan menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah dapat mengambil bentuk informasi mengenai suatu kejadian, dengan menonjolkan peristiwa daripada individu yang terlibat. Berita dianggap benar apabila sesuai dengan fakta, sehingga hanya berita yang meyakinkan kebenarannya yang pantas dijadikan sarana dakwah.

Dalam menggunakan berita sebagai media dakwah, perlu memperhatikan beberapa etika. Proses pemeriksaan harus dilakukan secara berulang hingga yakin akan kebenaran berita. Selain itu, dampak dari suatu berita juga perlu dievaluasi. Meskipun sifat berita bersifat netral dan hanya memberikan informasi, sebagai pemberi dakwah, perlu memberikan komentar.

Konten berita yang disajikan juga sebaiknya mengandung pesan moral atau hikmah.<sup>8</sup>

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika. Isinya

---

<sup>11</sup> Desi Haslina, "Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini "Kupi Beungoh" *Serambinews.Com Edisi 2017*". (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.

mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong kepada kebaikan.<sup>9</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah terdiri dari lima unsur dakwah:

#### 1) Da'I

*Da'i*, bisa individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah yang melaksanakan dakwah untuk tujuan mempengaruhi *mad'u*. Da'i berasal dari bahasa Arab da'i yang berarti orang mengajak mengajak bisa saja mengajak untuk melakukan perbuatan dan perkataan yang jelek. Tapi dalam Islam adalah orang yang mengajak orang lain ke jalan yang kebenaran, baik dengan perbuatan, perkataan, ataupun seruan hati. Jadi, da'i mengajak kepada kebaikan.<sup>10</sup>

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi lembaga.<sup>11</sup> Secara umum, setiap individu Muslim dianggap memiliki tanggung jawab bawaan untuk berdakwah sebagai bagian yang melekat dan tak terpisahkan dari tugasnya sebagai penganut Islam, sejalan dengan perintah "*Ballighu' anni walawayat*". Secara khusus, ada orang-orang yang mengambil spesialisasi (*mutakhasish-sosialis*) dalam upaya menyebarkan ajaran Islam, dengan dedikasi yang luar biasa dan contoh teladan yang baik.

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta: Prenada Media, 2019), 319-331.

<sup>10</sup> Najamuddin, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 19.

<sup>11</sup> Harjani Hefbni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 33.

## 2) Mad'u

*Mad'u* yaitu dalam hal ini masyarakat luas selaku yang dipengaruhi. *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik berbagai individu maupun sebagai kelompok, baik sebagai manusia beragam Islam maupun tidak, dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama mengikuti agama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.<sup>12</sup>

Dengan demikian, untuk memahami kondisi masyarakat yang menjadi fokus dakwah, penting untuk mengkategorikan mereka sesuai dengan pendapat Hamzah Ya'qub. Ada beberapa kelompok yang dapat diidentifikasi, termasuk:

- a) Individu berpikir kritis: Ini mencakup orang-orang berpendidikan dan berpengalaman. Mereka hanya akan terpengaruh jika argumen dakwah dapat diterima dengan baik oleh pikiran mereka.
- b) Individu mudah dipengaruhi: Merujuk pada masyarakat yang cenderung mudah dipengaruhi oleh ide-ide baru tanpa pertimbangan yang matang terhadap informasi yang diberikan.
- c) Individu yang bertaklid: Ini adalah kelompok masyarakat yang secara fanatik mengikuti tradisi dan kebiasaan turun-temurun, tanpa melakukan pertimbangan kritis terhadapnya.

---

<sup>12</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 23.

### 3) Materi (*maddah*)

Materi (*maddah*) dakwah, yaitu pesan dakwah yang disampaikan.

Materi dakwah juga bisa dikatakan sebagai tema dalam dakwah. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

#### a) Aqidah

Sebagai inti dari pesan dakwah, menjadi fokus utama yang membentuk moral individu. Ciri-ciri aqidah mencakup pertama, konsep keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*). Kedua, memperluas pandangan dengan mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, sambil mengenalkan konsep kesatuan asal usul manusia dalam hal kemanusiaan. Kejelasan dan kesederhanaan diutamakan dalam menjelaskan ajaran aqidah, termasuk aspek-aspek seperti ketuhanan, kerasulan, dan hal-hal ghaib yang sangat mudah dipahami. Ketiga, menekankan hubungan yang kuat antara iman, Islam, dan amal perbuatan.<sup>13</sup> Aqidah dalam pembahasan Islam terdapat dalam rukun iman yaitu:

1. Iman Kepada Allah Swt
2. Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Swt
3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt
4. Iman Kepada Rasul-rasul Allah Swt
5. Iman Kepada Hari Kiamat
6. Iman Kepada Qada dan Qadar Allah Swt<sup>14</sup>

<sup>13</sup> M Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), 24-25

<sup>14</sup> Puji Mulyono, "*Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker Karya Agung Irawan MN*" (Skripsi Fatkultas Dakwah, IAIN Salatiga, 2017), 22

b) Syariah

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia<sup>15</sup>.

Hukum atau syariah sering dianggap sebagai cermin dari tingkat kedewasaan suatu peradaban, karena ketika syariah itu tumbuh dan berkembang dengan baik, peradaban juga mencerminkan kualitasnya melalui norma-norma hukum yang diterapkan. Syariah, yang memiliki karakteristik universal, mengatur hak-hak individu baik muslim maupun non-muslim, bahkan hak-hak semua manusia.

Dengan adanya prinsip-prinsip syariah, sistem dunia diharapkan dapat terorganisir dan mencapai tingkat kesempurnaan. Dalam menyampaikan pesan dakwah yang mengandung unsur syariah, penting untuk memberikan informasi yang jelas mengenai status hukum dalam kategori wajib, boleh dilakukan (*mubah*), dianjurkan (*mandub*), sebaiknya dihindari (*makruh*), dan dilarang (*haram*).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Samsu Munir Amin, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta: Amzah 2009), 90-91.

<sup>16</sup> M Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), 26-27

c) Muamalah

Islam memberikan penekanan yang lebih besar pada urusan muamalah dari pada urusan ibadah. Muamalah dianggap lebih penting karena mencakup aspek kehidupan sosial, sementara ibadah diartikan sebagai pengabdian kepada Allah Swt. Cakupan muamalah jauh lebih luas daripada ibadah, dan ini dapat dipahami karena ganjaran untuk ibadah yang memiliki dimensi sosial lebih besar dibandingkan dengan ibadah yang bersifat pribadi.<sup>17</sup>

Muamalah dalam Islam juga dapat diterjemahkan sebagai peraturan atau hukum yang ditetapkan oleh Allah yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sosial yang harus diikuti dan dipatuhi untuk menjaga kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, segala peraturan atau norma yang terlibat dalam interaksi antara individu akan termasuk dalam ruang lingkup muamalah.

Menurut Ibnu Abidin yang dikutip oleh Hendi Suhendi, muamalah terbagi menjadi lima bagian:<sup>18</sup>

1. Mu'awadhah Maliyah (hukum kebendaan), yang berkaitan dengan keuangan dan harta.
2. Munakahat (hukum perkawinan), yang mengatur masalah perkawinan,
3. Mukhashamat (hukum acara), yang mengatur prosedur dan proses

---

<sup>17</sup> M Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pranada Mulia, 2006), 27-28.

<sup>16</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 2.

4. Amanat dan Ariyah, yang berkaitan dengan pinjaman dan utang
5. Tirkah, yang mengatur harta peninggalan.

Ibnu Abidin mendefinisikan muamalah dalam cakupan yang luas, sehingga mencakup masalah-masalah *munakahat* sebagai bagian dari muamalah. Namun sebenarnya, *munakahat* diatur dalam bidang ilmu tersendiri, yaitu *fiqh munakahat*. Begitu pula dengan tirkah, atau warisan, yang telah dijelaskan dalam bidang ilmu tersendiri, yaitu *fiqh mawaris*.

Menurut pendapat Al-Fikri yang dikutip oleh Hendi Suhendi menyatakan bahwa ruang lingkup muamalah terdiri dari 2, yaitu *l-Mu'amalah Al-Adabiyah* dan *Al-Mu'amalah Al-Madiyyah*.

#### 1. *Mu'amalah Al-Adabiyah*

Merupakan aturan-aturan Allah yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam hidup bermasyarakat dilihat dari segi subjeknya yaitu manusia sebagai pelakunya. Muamalah yang ditinjau dari segi cara tukar-menukar benda yang bersumber dari panca indra manusia, yang unsur penegaknya adalah hak dan kewajiban-kewajiban.

#### 2. *Al-Muamalah al-Madiyyah*<sup>19</sup>

Muamalah yang mengkaji obyeknya, sehingga sebagian ulama berpendapat bahwa muamalah al-madiyyah adalah muamalah yang bersifat kebendaan.

---

<sup>19</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 2.

Oleh karena itu, jual beli benda bagi muslim bukan hanya sekedar memperoleh untung yang sebesar-besarnya, tetapi secara vertikal bertujuan untuk memperoleh ridha Allah dan secara horizontal bertujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga benda-benda yang diperjualbelikan akan senantiasa dirujuk (dikembalikan) kepada aturan-aturan Allah. Benda yang haram untuk diperjualbelikan menurut *syara'* tidak akan diperjualbelikan karena tujuan jual beli bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mencari ridha Allah.<sup>20</sup>

Pembagian muamalah diatas dilakukan atas dasar kepentingan teoritis, sebab dalam praktiknya kedua bagian muamalah tersebut tidak dapat dipisahkan.

#### d) Akhlak

Dari segi etimologi, akhlak memiliki akar kata dalam bahasa Arab yaitu "*khuluqun*," yang artinya adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologi, isu akhlak terkait dengan aspek tabiat atau keadaan batin yang mempengaruhi perilaku individu. Pengajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya mencakup mutu tindakan manusia yang mencerminkan kondisi kejiwaannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rahmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2006), 17

<sup>21</sup> Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pranada Mulia, 2006), 21.

Pesan akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus memertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertitik tolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka pesan akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.<sup>22</sup>

#### 4) Metode (*manhaj*)

Metode (*manhaj*) dakwah yaitu cara, pendekatan, strategi dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan *maddah* dakwah agar *mad'u* dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan yang didakwahkan. Metode telah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada pendekatan atau langkah-langkah tertentu yang jelas ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan, merencanakan sistem, atau membentuk pola pikir manusia.<sup>23</sup>

Dalam konteks metodologi pengajaran ajaran Islam, metode dijelaskan sebagai pendekatan yang sistematis dan umum, terutama dalam upaya mencari kebenaran ilmiah. Dalam konteks pengajaran ajaran Islam, perhatian selalu diberikan pada esensi penyampaian materi kepada peserta didik, agar dapat diterima dan dipahami dengan baik.

---

<sup>22</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 24-30.

<sup>19</sup> Desi Haslina, "*Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini "Kupi Beungoh" Serambinews.Com Edisi 2017"*". (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.

Secara umum, terdapat tiga metode pokok dalam melakukan dakwah, yaitu:

a) Dakwah *Fardhiah*

Metode dakwah *Fardhiah* adalah bentuk penyampaian pesan dakwah oleh seseorang kepada satu orang atau kelompok kecil dengan keterbatasan jumlah. Dakwah jenis ini umumnya dilakukan tanpa persiapan yang mendalam dan tanpa pengorganisasian yang terstruktur. Contoh dari dakwah *Fardhiah* mencakup memberikan nasihat kepada teman sekerja, memberikan teguran, dan mendorong dengan memberikan contoh.

b) Dakwah *Ammah*

Dakwah *Ammah* adalah bentuk penyampaian dakwah melalui lisan kepada khalayak umum dengan tujuan memberikan pengaruh kepada mereka. Umumnya, media yang digunakan berupa khutbah atau pidato. Dakwah *Ammah* dapat dilakukan oleh individu maupun organisasi yang aktif dalam kegiatan dakwah.<sup>24</sup>

c) Dakwah *bil-Lisan*

Jenis dakwah ini melibatkan penyaluran informasi atau pesan dakwah melalui lisan, seperti ceramah atau komunikasi langsung antara pemberi dakwah dan penerima dakwah. Keefektifan dakwah ini dapat tercapai ketika disampaikan dalam konteks hari ibadah, seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari raya, kajian yang fokus

---

<sup>20</sup> Desi Haslina, "Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini "Kupi Beungoh" *Serambinews.Com Edisi 2017*". (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.

pada aspek praktis ibadah, disampaikan dalam format terprogram, dan menggunakan metode dialog dengan audiens.<sup>25</sup>

d) Dakwah *bil-Hal*

Dawah *bil-Hal* adalah bentuk dakwah yang menekankan tindakan nyata sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Tujuannya adalah agar penerima dakwah dapat mengenali praktik dan aspek-aspek kehidupan dari pendakwah. Jenis dakwah ini memiliki dampak yang signifikan pada individu yang menerimanya. Saat Rasulullah Saw. pertama kali sampai di kota Madinah, beliau mempraktikkan dakwah *bil-Hal* dengan mendirikan Masjid Quba dan mempromosikan persatuan antara kelompok Anshar dan Muhajirin melalui ikatan ukhuwah Islamiyah.

e) Dakwah *bil-Tadwin*

Di era global seperti sekarang, metode dakwah melalui penulisan, seperti menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, menggunakan internet, koran, dan tulisan-tulisan berisi pesan dakwah, memiliki signifikansi dan efektivitas yang besar. Salah satu keunggulan lain dari pendekatan dakwah ini adalah bahwa dampaknya tetap bertahan meskipun sang pemberi dakwah atau penulisnya telah meninggal dunia<sup>26</sup>

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Desi Haslina, “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” *Serambinews.Com Edisi 2017*”. (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.

f) Dakwah *bil-Hikmah*

Dakwah *bil-Hikmah* yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif atau bijak., yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauanya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah *bil-Hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.<sup>27</sup>

5) Media

Media (*wasilah*) dakwah yaitu berbagai sasaran dan instrumen penunjang yang membantu tercapai tujuan dakwah secara maksimal.<sup>28</sup> Wasilah atau sarana dakwah merujuk pada alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara, dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dalam bahasa Arab *media* sama dengan *wasilah* atau dalam jamak *wasail* yang berarti alat atau perantara.

Menurut Asmuni Syakir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Mira Fauziah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Maryatin, "Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi Pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosoongo Permai Kabupaten Boyolali", *Jurnal Ilmu Dakwah (Online)*, VOL. 34, No. 1.

<sup>28</sup> Rasyidah, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), 7-8.

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Prenanda Media, 2019), 403-404.

Dari definisi diatas, maka media dakwah merupakan perantara yang digunakan untuk memudahkan para *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada *mad'u* sehingga tercapainya tujuan dakwah. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam wasilah. Terdapat lima jenis media dakwah, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Macam-macam media dakwah yaitu:

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, slide, OHP atau infokus, internet dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh *mad'u*<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup> M. Nur, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 24-32.

## B. Surat Kabar

### 1. Pengertian Surat Kabar

Menurut Effendi, surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri: publisitas, periodisitas, universalitas, dan aktualitas.<sup>31</sup> Publisitas mencakup penyebaran isi atau pesan media kepada publik secara luas. Periodisitas menunjukkan bahwa surat kabar diterbitkan secara teratur, baik setiap hari, seminggu sekali, atau dua mingguan. Universalitas merujuk pada sifat umum isi surat kabar yang mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Aktualitas mengindikasikan bahwa berita yang disajikan dalam surat kabar adalah informasi yang terkini.

Menurut Mc Quail, surat kabar dapat diidentifikasi melalui dua aspek utama, yaitu aspek media dan aspek kelembagaan. Dalam aspek media, surat kabar memiliki ciri-ciri seperti kemunculan berkala dan sering, penggunaan teknologi percetakan, konten dan referensi yang disusun berdasarkan tema tertentu, serta dibaca oleh individu atau kelompok. Sementara itu, dalam aspek kelembagaan, karakteristiknya mencakup khalayak perkotaan yang bersifat sekuler, kecenderungan untuk bersifat bebas tetapi mengalami penyensoran internal, eksistensinya dalam ranah publik, bersifat komoditas, dan berbasis komersial.<sup>32</sup>

### 2. Fungsi Surat Kabar

Menurut Ermanto, surat kabar punya empat tujuan utama, yaitu memberikan informasi, edukasi, hiburan, dan persuasive (mempengaruhi pendapat pembacanya). Dari keempat tujuan itu, yang paling penting dalam

---

<sup>31</sup> Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 241.

<sup>32</sup> Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Mc Quail, Edisi 6*, (Jakarta: Salemba Humanikas, 2011),

surat kabar adalah memberikan berita tentang peristiwa di sekitarnya. Fungsi surat kabar, terutama dalam perkembangannya, menjadi semakin penting sebagai alat untuk mengontrol perilaku sosial secara positif. Pada masa Orde Baru, surat kabar berperan dalam menyebarkan pesan-pesan pembangunan dan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia.

### 3. Karakter Surat Kabar

Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat ciri yang dapat dikatakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar yaitu:

a. Publisitas (*Publicity*)

Mengirimkan pesan kepada banyak orang. Surat kabar ini berisi informasi yang relevan dengan masyarakat umum. Jika ditujukan untuk kelompok khusus, itu bukanlah surat kabar.

b. Perioditas (*Periodicity*)

Teratur dalam penerbitannya. Surat kabar bisa keluar setiap hari atau seminggu sekali. Karena mempunyai keteraturan dalam penerbitannya, buku, meskipun berisi informasi yang penting untuk masyarakat, tidak dianggap surat kabar karena tidak diterbitkan secara teratur.<sup>33</sup>

c. Universalitas (*Universality*)

Menyampaikan berbagai pesan, dapat diakses oleh orang di seluruh dunia. Jika penerbitan berkala hanya fokus pada satu profesi atau aspek kehidupan, seperti majalah kedokteran atau majalah otomotif,

---

<sup>33</sup> Farida Royani, "Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)", (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo), 2020.

itu bukan surat kabar. Meskipun diterbitkan secara berkala, jika hanya membahas satu aspek kehidupan, maka tidak bisa dikatakan sebagai surat kabar.

d. Aktualitas (*Actuality*)

Memberitakan peristiwa yang baru terjadi atau sedang terjadi. Waktu aktual berita relatif tergantung pada jenis surat kabar, misalnya surat kabar pagi atau sore. Kecepatan dalam melaporkan berita adalah ciri khas surat kabar, tetapi kebenaran dalam penyampaian informasinya tetap penting.<sup>34</sup>

## C. Rubrik

### 1. Pengertian Rubrik

Rubrik dalam konteks bahasa Indonesia diartikan sebagai kepala (ruangan) karangan dalam publikasi seperti surat kabar dan majalah. Dalam media, konsep rubrik ini setara dengan menu, yang merujuk pada sajian-sajian khusus dengan karakteristik rasa dan warna yang berbeda satu sama lain. Pemilihan seseorang terhadap satu menu tidak selalu berarti ia akan menyukai menu lainnya.

Sejarah istilah "rubrikasi" tampaknya dimulai setelah penemuan mesin cetak oleh Gutenberg, yang menyebabkan produksi massal buku. Pada cetakan awal, buku-buku itu biasanya tebal, dan untuk membedakan antara satu buku dengan yang lainnya, digunakan sekat berwarna merah. Kata Latin untuk merah adalah "ruber," sehingga hingga saat ini, penggunaan istilah "rubrikasi" mengacu pada penandaan ruang antar bagian, berasal dari kata "ruber" tadi.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Farida Royani, "*Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*", (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo), 2020.

<sup>35</sup> R. Masei Sareb Putra, *Media Cetak: Bagaimana Merancang dan Memproduksi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 88.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rubrik adalah bagian utama dari suatu tulisan, seperti menu-menu yang disajikan dalam media, yang digunakan untuk mengorganisir dan memilah berita berdasarkan topik tertentu. Setiap menu memiliki identitas warna dan karakteristik yang unik.

## 2. Ciri-ciri Rubrik

Dalam rubrikasi, ada hal-hal yang diperhatikan yaitu:

- a. Jumlah halaman, semakin banyak halaman maka rubrik juga semakin banyak. Atau rubrik sedikit tetapi pembahasannya lebih detail.
- b. Persentase rubrik yang berisi tema yang diangkat harus cukup memadai untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan kepentingan redaksi terhadap tema tersebut.
- c. Rubrik mengakomodir kebutuhan pembaca.
- d. Urutan rubrik diusahakan tetap dari satu edisi ke edisi yang lain, walaupun ada perubahan tidak signifikan.
- e. Urutan rubrik dimulai dari rubrik ringan, kemudian rubrik terkait tema, rubrik berat, kemudian meringan lagi dan kemudian adalah rubrik penutup.<sup>36</sup>

## 3. Jenis-jenis Rubrik

Menurut Onong Uchana Effendy, jenis-jenis rubrik yaitu:

- a. Rubrik Informasi
  - 1) Perihal keluarga (pertunangan, perkawinan, kelahiran, kematian)
  - 2) Kesejahteraan (koperasi, fasilitas dari organisasi, kresit rumah)
  - 3) Pengumuman pimpinan organisasi

<sup>36</sup> Ahmad Faizin Karimi, *Buku Saku Pedoman Jurnalis sekolah: Panduan Praktis Mengelola Media, Manajemen Redaksi, kendala dan solusinya*, (Jakarta: MUHI Press, 2012), 42-43

- 4) Peraturan
  - 5) Surat keputusan
  - 6) Pergantian pemimpin
  - 7) Kepindahan pegawai
  - 8) Pertemuan (rapat kerja, penataran, konferensi, dan lain-lain)
- b. Rubrik Edukasi
- 1) Tajuk rencana
  - 2) Artikel (pengetahuan, keterampilan, keagamaan, dan lain-lain)
  - 3) Kutipan pendapat tokoh (keahlian, kemasyarakatan, keagamaan)
- c. Rubrik Rekreasi
- 1) Cerita pendek
  - 2) Anekdote
  - 3) Pojok atau sentilan
  - 4) Kisah minat insani (human interest)<sup>37</sup>

#### **D. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

Istilah wacana saat ini digunakan untuk menerjemahkan kata dalam bahasa Inggris, yaitu *discourse*. Wacana dijelaskan sebagai keterampilan untuk berkembang sesuai dengan urutan yang teratur dan seharusnya, serta sebagai komunikasi gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, yang bersifat resmi dan terstruktur.

Jika kita menggunakan definisi di atas sebagai acuan, maka secara otomatis setiap teks yang disusun dengan rapi, mengikuti urutan yang semestinya atau logis, dapat dianggap sebagai wacana. Oleh karena itu, suatu wacana harus memiliki dua unsur utama, yaitu kesatuan (*unity*) dan koherensi (*coherence*). Menurut Riyono

---

<sup>37</sup> Repository.usu.id

Pratikto, proses berpikir seseorang sangat terkait dengan keberadaan kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang dipresentasikan. Semakin baik cara atau pola berpikir seseorang, umumnya semakin terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi tersebut.<sup>38</sup>

Wacana dapat diartikan sebagai serangkaian ungkapan atau tindakan berbicara yang menyampaikan suatu ide atau subjek secara terstruktur dan sistematis, membentuk sebuah kesatuan yang koheren. Wacana dapat dibentuk oleh unsur bahasa, baik segmental maupun nonsegmental. Definisi wacana dapat dibatasi dari dua perspektif yang berbeda, yaitu dari segi bahasa dan dari tujuan umum sebuah tulisan lengkap atau komposisi.

Dari segi bentuk bahasa atau dalam konteks hierarki bahasa, wacana merujuk pada struktur bahasa di atas tingkat kalimat yang mengusung suatu tema. Unit bahasa yang membawa tema ini dapat berupa paragraf-paragraf, sub-bab, bab-bab, atau tulisan lengkap, terlepas dari komposisi yang terstruktur atau tidak. Oleh karena itu, tema menjadi elemen kunci yang mengidentifikasi suatu wacana, dan tanpa tema, sebuah teks tidak dapat dianggap sebagai wacana.

Definisi analisis wacana adalah pemeriksaan terhadap struktur pesan dalam proses komunikasi. Secara lebih spesifik, analisis wacana merupakan penyelidikan terhadap berbagai fungsi pragmatik dari bahasa. Penggunaan bahasa terjadi dalam konteks atau urutan wacana yang saling terkait. Tanpa adanya konteks dan hubungan antar kalimat serta supra-kalimat, komunikasi yang akurat antara individu menjadi sulit. Dalam usaha menganalisis wacana, diperlukan penerapan

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 10.

prinsip-prinsip dari berbagai disiplin ilmu bahasa, seperti semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi.<sup>39</sup>

Studi analisis wacana Van Dijk, menekankan pada representasi mental dan proses yang terjadi pada pengguna bahasa saat mereka memproduksi, memahami wacana dan ikut serta dalam bagian interaksi verbal. Mengetahui sejauh mana mereka terlibat interaksi ideologi, pengetahuan dan kepercayaan oleh kelompok tertentu. Bahasa digunakan sebagai ragam fungsi dan bahasa dan mempunyai konsekuensi merupakan asumsi dasar dari studi wacana kritis.<sup>40</sup>

Menurut Van Dijk, analisis wacana memiliki tujuan teoritis yang bersifat sistematis dan deskriptif. Pendekatan ini melibatkan pemahaman terhadap struktur dan wacana lisan serta tertulis, yang dilihat sebagai objek tekstual dan praktek sosial budaya yang terkait dengan tindakan dan hubungan.

Van Dijk menggunakan model yang disebut kognisi sosial, yang diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial. Bagi Van Dijk, penelitian atas teks tidak hanya fokus pada aspek teks itu sendiri, karena teks dipandang sebagai hasil praktik produksi yang perlu diamati. Dengan demikian, pembentukan suatu teks dapat dijelaskan melalui analisis struktur dan proses yang terlibat dalam produksinya.

Kognisi sosial menggabungkan tiga model analisis menjadi satu kesatuan. Model analisis teks terlihat melalui tiga aspek, yaitu struktur sosial (struktur makro) dan struktur makro yang mencakup elemen wacana seperti gaya bahasa, kalimat, dan lain sebagainya. Van Dijk memfokuskan perhatiannya pada bagian struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan dalam masyarakat, serta bagaimana

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>40</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 79

kondisi kesadaran masyarakat memengaruhi suatu teks.<sup>41</sup> Teun A. Van Dijk mengategorikan wacana terpenuhi jika terdapat tiga dimensi diantaranya adalah:

### 1. Teks

Menurut Teun A. Van Dijk, dalam analisis teks, fokusnya terletak pada struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk mengangkat tema khusus. Proses analisis mencakup pemahaman terhadap cara wacana digunakan dalam menggambarkan individu atau peristiwa tertentu dalam suatu teks. Dengan membaca dan memeriksa teks, kita dapat mengungkap makna umum yang terkandung di dalamnya.

Pada analisis teks, Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan:

- 1) Struktur Makro, adalah pemaknaan secara global pada suatu teks yang hanya dapat dilihat melalui suatu tema. Tema pada wacana ini tidak hanya isi, tetapi juga sisi tertentu suatu peristiwa.
- 2) Superstruktur, ialah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teori teks, bagaimana struktur dan elemen-elemen wacana tersusun dalam teks tersebut.
- 3) Struktur Mikro, yaitu makna wacana yang diamati melalui bagian terkecil dari suatu teks yakni berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, serta gambar.<sup>42</sup>

Gambaran struktur atau elemen yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk dapat dinyatakan sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 125-126

<sup>42</sup> Alex Sobur, *analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 73-74

Table 2.1 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik (Tema atau topik apa yang dikatakan dalam teks berita)	Topik
Supersukstruktur	Skematik (Bagaimana bagian pendapat diurutkan dan dirangkai dalam teks berita utuh)	Skema
Struktur Mikro	Semantic (Makna apa yang ingin di tekankan dalam teks berita)	Latar,Maksud, Peranggapan
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana kalimat atau pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana serta dengan cara apa penekanan itu di lakukan?)	Metafora Ekspresi

Dengan karya-karyanya, Van Dijk menciptakan suatu kerangka analisis wacana yang dapat dimanfaatkan. Ia memerhatikan bahwa suatu wacana memiliki beragam struktur atau tingkatan yang saling mendukung. Van Dijk memandang pemakaian kata, kalimat, dan retorika sebagai bagian dari strategi wartawan. Bagi Van Dijk, penggunaan

kata-kata tertentu tidak hanya sebagai bentuk komunikasi semata, melainkan juga sebagai strategi politik komunikasi untuk memengaruhi pendapat publik, menciptakan dukungan, dan sebagainya. Analisis struktur wacana dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk memahami proses retorika ketika seseorang menyampaikan pesan.<sup>43</sup>

Untuk mendapatkan gambaran mengenai elemen-elemen struktur wacana, berikut adalah penjelasannya:

#### 1) Tematik

Secara harfiah, tema memiliki makna "sesuatu yang telah dijelaskan" atau "sesuatu yang telah ditempatkan". Asal usul kata ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tithenai*, yang berarti menempatkan atau meletakkan. Tema tidak hanya merupakan hasil dari serangkaian elemen yang khusus, melainkan manifestasi kesatuan yang dapat terlihat dalam teks atau cara yang digunakan agar berbagai kode dapat terkumpul dan koheren. Dalam kerangka van Dijk, teks dapat diperkuat oleh beberapa subtopik yang saling mendukung, membentuk topik utama.

Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro.

Dari topik ini, dapat diidentifikasi masalah dan langkah-langkah yang diambil oleh komunikator untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, keputusan atau pendapat juga dapat diamati dalam struktur makro dari wacana. Struktur makro ini juga memberikan wawasan tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

---

<sup>43</sup> Ibid, 227-228.

## 2) Skematik

Skema atau struktur utama mencerminkan tata letak umum suatu teks. Rangkaian bahasa tersebut dirancang dengan menggunakan berbagai kategori, seperti bagian pengantar, inti, penutup, dan simpulan. Strategi komunikasi yang bersifat skematis digunakan untuk memperkuat makna keseluruhan dengan memasukkan alasan-alasan pendukung. Struktur skematis memberikan penekanan pada prioritas berbagai bagian dan menyusunnya secara strategis, berfungsi sebagai upaya untuk menyembunyikan informasi.

## 3) Semantik

Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang membahas penjelasan tentang makna dalam satuan linguistik, termasuk makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal, yang juga dikenal sebagai leksem, merupakan unit makna terkecil, sementara makna gramatikal terbentuk melalui penggabungan satuan kebahasaan. Dalam kerangka van Dijk, semantik dikelompokkan sebagai makna lokal, yang merujuk pada makna yang muncul dari hubungan antarkalimat dan antarproposisi yang membentuk makna dalam suatu teks. Dengan kata lain, semantik tidak hanya menjelaskan aspek penting dari struktur wacana, tetapi juga membimbing interpretasi menuju arah tertentu dari peristiwa.<sup>44</sup>

### a) Latar

Latar dalam suatu teks memiliki potensi untuk memengaruhi makna yang ingin disampaikan. Baik sebagai

---

<sup>44</sup> Ibid, 75-76

alasan atau pembenar dari gagasan yang diajukan dalam teks, latar menjadi elemen yang berharga karena mampu mengungkapkan maksud yang akan diungkapkan oleh penulis.

b) Detail

Elemen detail, di sisi lain, merupakan bagian dari wacana yang terkait dengan kontrol informasi yang disajikan oleh individu. Detail yang panjang dan komprehensif sengaja diperlihatkan untuk menciptakan citra tertentu. Elemen detail menjadi strategi penulis untuk menyampaikan sikapnya secara implisit, di mana wacana yang dikembangkan oleh penulis tidak selalu perlu diungkapkan secara eksplisit. Bagian detail terkait dengan cara media mengembangkan suatu wacana.

c) Maksud

Maksud dalam konteks elemen wacana hampir identik dengan elemen detail. Detail yang menguntungkan komunikator diuraikan dengan panjang dan jelas sebagai bagian dari elemen maksud.<sup>45</sup>

4) Sintaksis

Secara etimologi, istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani, di mana "sun" berarti dengan dan "tattein" berarti menempatkan. Dengan demikian, secara etimologis, sintaksis merujuk pada tindakan menempatkan kata-kata bersama-sama untuk membentuk kelompok atau kalimat. Dalam konteks analisis wacana, koherensi mencakup

---

<sup>45</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), 2011, 235-241

hubungan antara kata atau kalimat, yang dapat termanifestasi melalui keterkaitan sebab akibat. Pada tingkat sintaksis, salah satu strategi melibatkan penggunaan bentuk kalimat, yang tidak hanya tergantung pada susunan kalimat tetapi juga dapat melibatkan struktur kalimat aktif atau pasif. Dalam kalimat berstruktur aktif, seseorang dapat menjadi subjek pernyataan, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang dapat menjadi objek pernyataan.

a) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah aspek sintaksis yang terkait dengan bagaimana logika berpikir disusun. Ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis tata bahasa yang benar, tetapi juga mempengaruhi pembentukan dan pengaturan makna dalam kalimat. Bentuk kalimat dapat menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam suatu teks. Salah satu bentuk lain dari kalimat adalah penggunaan urutan kata-kata yang memiliki dua fungsi sekaligus.

b) Kata Ganti

Elemen penggunaan kata ganti adalah komponen yang digunakan untuk mengelola bahasa dengan tujuan menciptakan komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan instrumen yang digunakan oleh penyampai pesan untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu percakapan<sup>46</sup>.

---

<sup>46</sup> Ibid, 251-254

## 5) Stilistik

Fokus utama dalam stilistika adalah gaya, yaitu cara yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk menyampaikan maksudnya melalui penggunaan bahasa. Gaya bahasa sebenarnya dapat ditemukan dalam berbagai bentuk bahasa. Ketika membahas aspek leksikal, banyak pakar bahasa menggunakan istilah pilihan leksikal sebagai padanan untuk diksi. Fenomena yang terjadi pada makna umum dan makna lokal juga terjadi pada tingkat pemilihan leksikal, mengikuti keterkaitannya dengan makna kata.<sup>47</sup>

### a) Leksikon

Elemen ini mencerminkan cara seseorang memilih kata-kata dari beragam kemungkinan yang ada. Penggunaan kata-kata tersebut mencerminkan pandangan dan ideologi tertentu.

## 6) Retoris

Strategi pada tingkat retorik ini melibatkan gaya yang dipresentasikan ketika seseorang sedang berbicara atau menulis. Gaya retorik tersebut mencakup ejekan (ironi) dan metonimi. Pendekatan retorik ini muncul dalam konteks interaksi, menunjukkan bagaimana seorang pembicara menempatkan dirinya di hadapan audiens. Salah satu strategi terakhir dalam tingkat ini adalah melibatkan apa yang

---

<sup>47</sup> Farida Royani, “*Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo), 2020.

disebut sebagai visual image, dimana teks menyajikan elemen-elemen dengan penggambaran rinci untuk menyoroti berbagai hal yang diinginkan.<sup>48</sup>

a) Metafora

Dalam konteks wacana, seorang penulis tidak hanya mengkomunikasikan pesan utama melalui teks, melainkan juga memasukkan kiasan atau ungkapan. Metafora diartikan sebagai elemen dekoratif atau penyedap dalam suatu teks. Namun, penggunaan metafora tertentu dapat menjadi indikator utama untuk mengartikan makna suatu teks. Penulis menggunakan metafora dengan bijak sebagai dasar pemikiran yang mendukung alasan atau pendapat tertentu kepada pembaca.<sup>49</sup>

2. Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak hanya terbatas pada struktur teks yang menunjukkan pemaknaan, pendapat, dan ideologi yang diperoleh dari struktur wacana.<sup>50</sup> Bagi Van Dijk, tahapan kognisi sosial merupakan elemen yang paling penting, di mana penulis mengungkapkan sebuah wacana melalui latar belakang kehidupannya. Lebih sederhananya, kognisi sosial dapat dijelaskan sebagai alasan di balik pembuatan wacana teks oleh penulis. Tahapan ini

<sup>48</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76-84.

<sup>49</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), 2011, 259.

<sup>50</sup> Ibid, 22-23

menjadi pembeda utama antara model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dengan tokoh analisis wacana lainnya.

### 3. Konteks Sosial

Dimensi terakhir adalah konteks sosial, di mana kita dapat menganalisis perkembangan wacana dalam masyarakat. Lebih lanjut, pemahaman konteks sosial terkait dengan bagaimana masyarakat merespons dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang sedang berkembang. Dalam memahami suatu wacana, penting untuk tidak hanya bergantung pada persepsi individu, tetapi juga memperhitungkan respons dan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat terhadapnya.



## BAB III

### PAPARAN DATA PROFIL SOLOPOS, SEJARAH SOLOPOS DAN

#### BERITA RUBRIK KHAZANAH SOLOPOS

##### A. Profil Solopos Media Group

Solopos Media Group (SMG), atau yang lebih dikenal sebagai Solopos, merupakan perusahaan media yang didirikan oleh PT Aksara Solopos di kota Surakarta di bawah naungan Bisnis Indonesia Group. Awalnya, perusahaan ini memiliki fokus utama pada media massa, dengan produk utama pertamanya, Harian Umum Solopos, sebuah surat kabar harian yang menyoroti berita terus seputar karesidenan Surakarta dan sekitarnya. Surat kabar ini didistribusikan di kawasan Soloraya, mencakup Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten sebagai wilayah edar utamanya.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, Solopos telah bertransformasi dari sebuah media cetak menjadi sebuah media informasi berbasis regional. Kini, mereka menyajikan informasi dan inspirasi melalui berbagai saluran, tidak hanya terbatas pada cetak. Dalam beberapa tahun terakhir, Solopos tidak hanya terpaku pada informasi, melainkan juga berusaha memenuhi kebutuhan informasi masyarakat luas dengan menyediakan berita nasional dan internasional. Dalam perkembangan media online, Solopos.com berhasil menjadi media regional terbesar di Jawa Tengah dan DIY.

Hingga saat ini, Solopos Media Group memiliki beragam unit bisnis media, termasuk media cetak seperti Harian Umum Solopos, platform online seperti Solopos.com, Semarangpos.com, Madiunpos.com, Jeda.id, dan ibukotakita.com, serta

---

<sup>1</sup> Syifaul Arifin, Head Of Media Services, Solopos (28 Agustus 2023).

media penyiaran seperti Solopos FM, Solopos TV, dan Soloposcom. Selain itu, Solopos juga menggunakan berbagai platform media sosial sebagai alat promosi, seperti Facebook (Solopos.com), Instagram (koransolopos), Twitter (Solopos), TikTok (Soloposofficial), dan YouTube (Solopos TV, Soloposcom, Espos Indonesia, Espos Live). Di samping unit-platform tersebut, Solopos juga memiliki bisnis pendukung lainnya, yaitu percetakan PT Solo Grafika Utama.<sup>2</sup>



Gambar 3.1 Logo Media Solopos.id



Gambar 3.2 Logo Solopos Media Group

## B. Sejarah Solopos Media Group

Pada awalnya, Solopos didirikan pada 19 September 1997 sebagai media cetak dengan meluncurkan Harian Umum Solopos. Basis peliputan media ini terletak di Surakarta dan mencakup Soloraya (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten). Keputusan untuk menjadikan Surakarta sebagai pusat percetakan didasarkan pada pertimbangan bahwa kota ini dianggap sebagai pasar potensial dari segi ekonomi dan historis, terutama di Jawa Tengah. Beberapa tahun kemudian, Solopos mulai menerbitkan surat kabar lain, yaitu Koran Solo, sehingga Solopos Media Group memiliki produk surat kabar koran Solopos . Saat ini, Harian Umum Solopos

---

<sup>2</sup> Ginanjar Saputra, Manager SEO, Solopos (31 Agustus 2023).

memiliki oplah terbesar di wilayah Soloraya, sementara Koran Solo menduduki posisi kedua.

Seiring dengan perkembangan bisnis periklanan lintas media, Solopos merambah ke media audiovisual dengan mendirikan stasiun radio yang diberi nama Solopos FM pada tahun 2004. Radio ini mengusung konsep news radio, dengan fokus utama pada penyajian berita. Meskipun awalnya dimiliki oleh Solopos, Solopos FM sekarang beroperasi sebagai anak perusahaan yang berdiri sendiri dan berada satu posisi dengan Harian Jogja di bawah naungan Solopos Media Group.

Ketika Solopos mencapai usia 10 tahun, mereka meluncurkan portal berita Solopos.com sebagai pelengkap untuk Harian Umum Solopos. Awalnya, Solopos.com dibuat untuk menyajikan konten Harian Umum Solopos secara online, memungkinkan akses bagi pembaca yang tidak dapat mengakses saluran distribusi surat kabar. Seiring waktu, Solopos mengubah fokusnya dengan mengembangkan Solopos.com menjadi platform utama perusahaan. Selain itu, mereka terus mengembangkan produk informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan konsumen media di masa mendatang.<sup>3</sup>

### **C. Berita Rubrik Khazanah Solopos**

Rubrik Khazanah Solopos adalah rubrik mingguan yang terbit setiap hari jumat dengan menyajikan berita bernuansa Islami. Adapun rubrik khazanah edisi September-Oktober 2023 seperti berikut:

1. 3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat. Berita ini di muat pada tanggal 15 September 2023.

---

<sup>3</sup> Syifaul Arifin, Head Of Media Services, Solopos (28 Agustus 2023).



- 3. Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung untuk Haji. Berita ini dimuat pada tanggal 6 Oktober 2023.



Gambar 3.3 Berita Rubrik Khazanah Koran Solopos  
Sumber Solopos.com

- 4. Berangkat Haji Berkat Jualan Arang. Berita ini dimuat pada tanggal 13 Oktober 2023.



Gambar 3.4 Berita Rubrik Khazanah Koran Solopos  
Sumber Solopos.com

## BAB IV

### PESAN DAKWAH MU'AMALAH DALAM RUBRIK KHAZANAH PADA SURAT

#### KABAR SOLOPOS (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)

EDISI SEPTEMBER-OKTOBER 2023

#### A. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Rubrik Khazanah Pada Surat Kabar

##### Solopos

Van Dijk sering menggunakan model wacana yang dikenal sebagai kognisi sosial. Dalam konteks teks, Van Dijk mengintegrasikan struktur atau tingkatan yang saling mendukung. Tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga, yang pertama adalah struktur makro. Pada tingkatan ini, makna global atau umum dari teks dapat dilihat melalui topik yang ditekankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur, yang merupakan struktur wacana yang terkait dengan kerangka suatu teks, di mana bagian teks tersusun secara menyeluruh, mencakup bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga, struktur mikro, merujuk pada aspek wacana yang diamati mulai dari bagian kecil teks seperti kata, kalimat, dan gaya yang digunakan. Struktur makro terdiri dari tematik, superstruktur mencakup skematik, sedangkan struktur mikro melibatkan aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang sesuai dengan analisis Teun A. Van Dijk, maka penulis akan menganalisis teks berita dalam Rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos.

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), 2011, 228-229.

## 1. Analisis Struktur Makro (Tematik) Dalam Rubrik Khazanah Surat pada Kabar Solopos

Tematik menjelaskan suatu tema atau topik pembicaraan dalam teks dengan merinci kalimat-kalimat yang dinyatakan dalam teks. Dapat dikatakan bahwa topik adalah apa yang akan disampaikan oleh pembuat teks. Dalam teks berita dalam rubrik khazanah pada surat kabar Solopos, kalimat yang sesuai dan mendukung topik pembahasan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Struktur Makro (Tematik)

Struktur Wacana	Elemen	Judul Berita	Keterangan
Struktur Makro/Tematik	Tema	3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat	Sebagai rukun Islam kelima, ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, baik secara finansial maupun fisik. Namun lebih dari sekadar itu, ibadah haji memiliki dimensi spiritual mendalam yaitu niat tulus dan ikhlas dari umat. Niat merupakan pijakan utama dalam setiap amal ibadah dalam Islam.

			<p>Ketulusan niat dalam ibadah haji berpotensi besar membawa keberkahan dan meraih predikat sebagai haji mabrur.</p>
Struktur Makro/Tematik	Tema	<p>Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi ke Tanah Suci</p>	<p>Mimpi tidak hanya milik mereka yang berusia muda. Tetapi, mimpi milik semua orang yang ingin memperjuangkannya. Hal itu ada pada diri Ruswi. Ikrar dan tekad bulatnya menginjakkan kaki di Tanah Suci Mekkah membuatnya dan suami terus berjuang di usia senja. Rupiah demi rupiah mereka kumpulkan setiap hari dari hasil berjualan nasi uduk.</p>
Struktur Makro/Tematik	Tema	<p>Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung Untuk Haji</p>	<p>Ibadah haji itu bukan perkara mampu, tetapi masalah niat. Sesungguhnya, Allah SWT mengetahui segala niat pada hamba-Nya dan</p>

			memperhitungkan niat tersebut.
Struktur Makro/Tematik	Tema	Berangkat haji Berkat Jualan Arang	Berkat ketekunan dan kegigihan dalam berusaha dan berdoa, pasutri yang telah menginjak usia lanjut itu akhirnya bisa menggapai keinginan menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci, pada 2023 ini

a. Berita pertama “3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat”

Tema pada berita pertama tema yang terkandung dalam teks ini adalah “niat tulus untuk beribadah haji dari hasil jasa memijat”. Sudah terlihat jelas bahwa topik pembahasannya perihal niat tulus dan ikhlas seorang tukang pijet keliling untuk bisa melaksanakan ibadah haji. Pada teks berita ini secara tersirat memiliki makna muamalah yaitu aturan aturan Allah Swt untuk mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia yang berkaitan dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda<sup>2</sup>.

Berita ini termasuk dalam *Al-Muamalah al-Madiyah* karena dalam berita ini berisi tentang ruang lingkup jual beli. Yang mana bisa dilihat dari isi berita yang menceritakan bagaimana Pak Bintoro yang

<sup>2</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jak arta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

tidak pernah mematok tarif untuk jasanya memijat, melainkan mengandalkan sumbangan sukarela dari pelanggannya. Pak Bintoro yang gigih dalam menjalankan rutinitas ibadahnya dan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk menabung demi mewujudkan impian berhaji. Selain itu pentingnya niat tulus dalam menjalankan ibadah haji, sebagaimana yang dipraktikkan oleh Pak Bintoro dan keluarganya. Niat yang kuat untuk berhaji adalah kunci utama dalam menjalankan kewajiban tersebut.

b. Berita kedua “Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi Ketanah Suci”

Tema dalam berita kedua ini adalah “mimpi”. Pada teks ini pesan yang disampaikan adalah bahwa siapa pun, tanpa memandang usia, memiliki hak dan potensi untuk mengejar dan mencapai mimpinya jika mereka bersedia berjuang untuk itu. Makna tersirat dalam teks berita tersebut adalah pesan muamalah karena aturan Allah Swt yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia yang berkaitan dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda<sup>3</sup>.

Berita ini termasuk dalam *Al-Muamalah al-Madiyah* karena dalam berita berisi tentang ruang lingkup jual beli. Bisa dilihat dalam teks berita yang menceritakan tentang perjuangan Ruswi bersama suaminya yang berusaha keras untuk menabung dan mempersiapkan diri untuk berangkat haji ke Tanah Suci Mekkah. Mereka menjalankan usaha dagang nasi uduk, menabung dari hasil dagangan mereka, dan tetap teguh dalam niat dan doa mereka meskipun menghadapi berbagai

---

<sup>3</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

cobaan dan kegagalan dalam usaha mereka. Akhirnya, dengan tekad dan niat yang kuat, mereka berhasil mewujudkan mimpi mereka untuk berhaji pada tahun 2023. Kisah ini menggambarkan bahwa ibadah haji bukanlah semata tentang kemampuan materi, tetapi lebih pada niat dan keteguhan hati dalam menghadapi segala rintangan.

c. Berita ketiga “Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung Untuk Haji”

Tema dalam berita ketiga ini adalah pentingnya “niat dalam melaksanakan ibadah haji” karena menurut keyakinan Islam, Allah SWT menilai dan memperhitungkan niat yang mendasari setiap perbuatan hamba-Nya. Dengan kata lain, keikhlasan dan ketulusan hati dalam menjalankan ibadah haji menjadi aspek utama yang ditekankan dalam kalimat tersebut.

Berita ini termasuk dalam *Al-Muamalah al-Madiyah* karena dalam berita berisi tentang ruang lingkup jual beli. Hal ini bisa dilihat dari isi teks berita bagaimana Sukimin, seorang penjaga rak sepatu di Masjid Agung Solo, telah menabung untuk naik haji selama bertahun-tahun dari hasil penghasilannya yang tidak menentu. Meskipun cita-citanya adalah naik haji, ia akhirnya memutuskan untuk berangkat umrah terlebih dahulu tiga bulan sebelum pandemi Covid-19.

Sukimin mengumpulkan tabungan dari uang yang diberikan oleh jemaah yang menitipkan sepatu di masjid. Meskipun pendapatannya bervariasi, ia tetap berusaha mengumpulkan uang dengan melakukan penghematan. Untuk biaya umrah, Sukimin bahkan harus menjual tanahnya di Sragen. Meskipun demikian, ia tidak pernah kehilangan

tekad untuk menunaikan ibadah haji. Meskipun pekerjaannya sebagai penjaga rak sepatu dianggap sederhana, kontribusinya dihargai oleh masjid dan jemaah. Kisah Sukimin memperlihatkan bahwa niat tulus adalah kunci utama dalam menunaikan ibadah haji.

d. Berita keempat “Berangkat haji Berkat Jualan Arang”

Tema yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah tentang “ketekunan, kegigihan, usaha, doa, dan pencapaian tujuan hidup”, terutama terkait dengan pelaksanaan ibadah haji. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa pasangan suami istri yang sudah memasuki usia lanjut berhasil mencapai impian mereka untuk melaksanakan ibadah haji ke Tanah Suci pada tahun 2023. Tema ini mencerminkan nilai-nilai positif seperti kesabaran, tekad kuat, dan keyakinan dalam berusaha mencapai tujuan spiritual, serta pentingnya doa sebagai bagian dari perjalanan hidup.

Berita ini termasuk dalam *Al-Muamalah al-Madiyah* karena dalam berita berisi tentang ruang lingkup jual beli. Hal ini bisa dilihat isi berita dimana pasangan suami istri, Budiyono dan Komsyah, yang berhasil mewujudkan impian mereka untuk menunaikan ibadah haji di Tanah Suci pada tahun 2023. Meskipun hanya mengandalkan penjualan arang sebagai mata pencaharian, mereka berhasil mengumpulkan dana dan mengatasi berbagai rintangan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Mereka telah menyisihkan uang dari penjualan arang selama 20 tahun terakhir, sambil suaminya juga mengumpulkan uang dari hasil berkebun untuk biaya haji. Meskipun sebelumnya mereka gagal berangkat karena pandemi Covid-19 dan pembatasan usia, mereka

akhirnya dapat berangkat bersama-sama pada tahun 2023. Motivasi dan doa dari ibu Komsyah lah yang memperkuat semangat mereka. Keberhasilan mereka menjadi inspirasi bagi banyak orang, menunjukkan bahwa ketekunan, kegigihan, dan doa dapat mengatasi segala rintangan untuk mewujudkan impian.

## 2. Analisis Super Struktur (Skematik) Dalam Rubrik Khazanah Surat Pada Kabar Solopos

Tabel 4.2 Analisis Super Struktur (Skematik)

Struktur Wacana	Super Struktur
Judul Berita	3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat
Elemen	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<b>Judul</b> : 3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat
	<b>Lead</b> : Sebagai rukun Islam kelima, ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, baik secara finansial maupun fisik. Namun lebih dari sekadar itu, ibadah haji memiliki dimensi spiritual mendalam yaitu niat tulus dan ikhlas dari umat.  Niat merupakan pijakan utama dalam setiap amal ibadah dalam Islam. Ketulusan niat dalam ibadah haji berpotensi besar membawa keberkahan dan meraih predikat sebagai haji mabrur.
	<b>Story</b> : Niat beribadah haji juga tersemat dalam kalbu Pak Bin. Dia gigih menabung selama bertahun-tahun dan akhirnya berhasil mewujudkan mimpinya pergi ke Tanah Suci. Bahkan Pak Bin sudah tiga kali menunaikan ibadah haji.

	<p>“Alhamdulillah Allah memberi sudah tiga kali, tahun 1983, terus tahun 1996, terus tahun 2016 kemarin,” kata Bintoro.</p> <p>Allah SWT memberikan jalan luar biasa kepada Bintoro dalam beribadah haji. Sudah tiga kali berhaji, dia memiliki cerita tersendiri. Namun, ada satu hal yang tidak bisa dia lupakan yaitu saat mampu bersedekah Rp10 juta di Mekkah. Uang itu dia peroleh dari hasil memijit sesama jemaah haji.</p> <p>“Saya di Mekkah ini dapat uang pijatan Rp10 juta terus nanti kalau saya bawa pulang ke kampung, sepertinya enggak barokah, mending saya titipkan ke amal jariyah di sana saja. In sya Allah lebih berkah dari pada dibawa pulang. Saya pulang insya Allah dapat rezeki juga,” ujar Pak Bin.</p>
	<p><b>Kesimpulan:</b> Ketetapan niat dalam beribadah termasuk menunaikan haji seperti yang dipraktikkan Pak Bin dan keluarganya Pantas ditiru. Banyak orang mampu secara materi tetapi tidak memiliki niat kuat berhaji, mereka pun tidak akan bisa terbang ke Tanah Suci.</p> <p>Sudahkah haji menjadi prioritas Anda? Semoga Allah SWT memberikan kemudahan.</p>

Tabel 4. 3 Analisis Super Struktur (Skematik) Berita Kedua

Struktur Wacana	Super Struktur
Judul Berita	Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi Ketanah Suci
Elemen	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<b>Judul</b> : Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi Ketanah Suci

**Lead** : Mimpi tidak hanya milik mereka yang berusia muda. Tetapi, mimpi milik semua orang yang ingin memperjuangkannya.

Hal itu ada pada diri Ruswi. Ikrar dan tekad bulatnya menginjakkan kaki di Tanah Suci Mekkah membuatnya dan suami terus berjuang di usia senja. Rupiah demi rupiah mereka kumpulkan setiap hari dari hasil berjualan nasi uduk.

**Story**: Mimpi Ruswi untuk pergi berhaji sudah matang sejak ikut mengantar tetangganya yang akan berangkat haji ke Asrama Haji Pondok Gede. Wajah berbinar dan aroma kebahagiaan para calon haji saat itu membuat hatinya bergetar. “Aku ingin suatu saat bisa naik haji seperti mereka” kata Ruswi dalam hati, seperti dikutip dari laman Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).

Setelah mengantar tetangga berangkat haji, pikiran Ruswi seolah tak pernah beranjak dari asrama haji. Ketika pulang, ia tenggelam dalam lamunan. Kebisingan dan ramai jalanan sedikit pun tak mengusiknya. Dalam hati ia berbisik kepada Allah dalam setiap doa. “Ya Allah, aku kapan kayak gitu. Kalau punya duit mau nabung untuk haji,” serunya dalam hati.

**Kesimpulan**: Ruswi dan suami akhirnya berangkat haji pada 2023 ini. Dari kisah ini kita bisa mengambil hikmah bahwa ibadah haji itu bukan perkara mampu, tetapi perkara niat. Niat itu sangat penting. Sesungguhnya, Allah SWT mengetahui segala niat yang ada pada hamba-Nya dan memperhitungkan niat tersebut.

Tabel 4. 4 Analisis Super Struktur (Skematik) Berita Ketiga

Struktur Wacana	Super Struktur
Judul Berita	Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung Untuk Haji
Elemen	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<b>Judul</b> : Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung Untuk Haji
	<b>Lead</b> : Sukimin, 74, sudah puluhan tahun menjadi penjaga rak sepatu dan alas kaki di Masjid Agung Solo. Tiga bulan sebelum pandemi Covid-19, Sukimin bisa berangkat umrah ke Tanah Suci.  Namun, cita-cita Sukimin yang sebenarnya adalah naik haji. Ia pun sudah menabung dan mendaftar sebagai calon haji. Lalu bagaimana akhirnya ia malah berangkat umrah lebih dulu?
	<b>Story</b> : Ia menjelaskan tabungan itu ia kumpulkan dari hasil menjaga alas kaki jemaah Masjid Agung. Menurutnya, untuk bisa menabung harus melakukan penghematan termasuk pada pengeluaran makan. "Makan godhong kates sama sambel. Kan punya cita-cita itu ya harus rekasa urip-nya tapi kudu dilakoni," paparnya.  Ia menjelaskan waktu menunggu ibadah haji terlalu lama sampai akhirnya ia menjual lahan seluas 2.000 meter persegi di Sragen untuk biaya umrah. Kini ia bercita-cita ketiga anaknya juga bisa umrah atau naik haji.
	<b>Kesimpulan</b> : Kisah Sukimin membuktikan ibadah haji itu bukan perkara mampu, tetapi masalah niat. Sesungguhnya, Allah SWT mengetahui segala niat pada hamba-Nya dan memperhitungkan niat tersebut.

Tabel 4.5 Analisis Super Struktur (Skematik) Berita Keempat

Struktur Wacana	Super Struktur
Judul Berita	Berangkat haji Berkat Jualan Arang
Elemen	Judul, Lead, Story, Kesimpulan
Keterangan	<b>Judul</b> : Berangkat haji Berkat Jualan Arang
	<b>Lead</b> : Dari menjual arang menghasilkan keberkahan. Cerita yang penuh inspirasi ini datang dari pasangan suami istri (pasutri) penjual arang di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Budiyono, 68, dan Komsyah, 64. Berkat ketekunan dan kegigihan dalam berusaha dan berdoa, pasutri yang telah menginjak usia lanjut itu akhirnya bisa menggapai keinginan menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci, pada 2023 ini.
	<b>Story</b> : Pun demikian dengan Budiyono dan Komsyah. Pasutri asal Dusun Kalilateng, Desa Mluweh, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Meski hanya mengandalkan mata pencarian dari berjualan arang, tekad bulat keduanya bisa menunaikan ibadah haji pada tahun ini. Keduanya tergabung dalam 788 calon haji asal Kabupaten Semarang yang diberangkatkan ke Tanah Suci tahun ini. Komsyah mengaku bersama suaminya telah mencari nafkah sebagai penjual kayu arang sejak 1975. Mereka berangkat ke Tanah Suci pada kelompok terbang (kloter) 16, Minggu (28/5/2023). “Alhamdulillah kami bisa berangkat bersama tahun ini, ini

	<p>menyempurnakan rukun Islam,” kata Komsyah, kepada Espos, Kamis (25/5/2023).</p> <p>Komsyah mengaku bersama suaminya selalu menyisihkan uang dari berjualan kayu arang setiap hari selama 20 tahun terakhir. Selain itu, suaminya juga mengumpulkan uang dari hasil berkebun untuk melunsi pembayaran biaya haji.</p>
	<p><b>Kesimpulan:</b> Selain menjual kayu arang, pasutri ini juga membuat makanan tradisional dari singkong seperti sermier, mentho, dan kleyem untuk dijual di lingkungan rumah. “Buat tambahan cari uang, sekaligus tabungan haji. Istilahnya kami ini ati karep bondho cupet [hati punya keinginan tapi harta mepet],” tuturnya.</p>

a. Lead/Pendahuluan

Peran media seperti surat kabar ini sangat membantu aktivitas seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan. Seperti yang ada dalam rubrik khazanah surat kabar Solopos. Keempat berita yang di sampaikan dalam rubrik ini semua mengandung unsur pesan dakwah muamalah jual beli. Dimana bisa dilihat dari masing masing berita.

Berita pertama menyoroti pentingnya sikap dan perilaku dalam hubungan sosial dan interaksi antar individu., sejalan dengan nilai-nilai spiritual dalam ibadah haji. Dengan memahami dan mengamalkan pesan ini, diharapkan individu dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan membawa manfaat bagi semua pihak.

Kedua pesan muamalah dalam teks tersebut mengajarkan tentang pentingnya kerja keras, kemandirian finansial, komitmen terhadap tujuan, dan solidaritas keluarga dalam meraih mimpi dan tujuan hidup.

Ketiga pesan muamalah dalam teks ini menyoroti pentingnya kerja keras, perencanaan keuangan yang baik, pengambilan peluang yang muncul, serta kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi situasi yang dihadapi dalam hidup.

Keempat pesan muamalah yang dapat diambil dari teks berita tersebut adalah tentang pentingnya usaha, doa, keberkahan rezeki, dan mencapai tujuan hidup dengan cara yang baik dan benar dalam kerangka ajaran Islam.

b. Isi (story) atau pembahasan

Isi atau pembahasan disini menjelaskan tentang berita secara keseluruhan. Sesuai dengan teks berita rubrik khazanah surat kabar Solopos. Dari setiap teks memaparkan hal yang sama yaitu pesan dakwah muamalah jual beli, yang mana di dalam pesan muamalah ini di tekan kan pada doa, usaha, kerja keras, dan hubungan sosial antar individu. Dimana semuanya memiliki tujuan agar tercapainya ke tanah suci.

Rasulullah Muhammad SAW bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah,” (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam ahli hadis).

### c. Kesimpulan

Dalam teks berita rubrik khazanah pada surat kabar Solopos mengajak kita untuk menekankan pentingnya sikap dan perilaku yang positif dalam hubungan sosial dan interaksi antar individu. Hal ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Selain itu, terdapat pesan muamalah yang mengajarkan pentingnya kerja keras, komitmen terhadap tujuan, solidaritas keluarga, perencanaan keuangan yang baik, kesabaran, dan keikhlasan dalam menghadapi situasi hidup. Semua ini ditekankan sebagai bagian dari ajaran Islam yang memandang pentingnya usaha, doa, keberkahan rezeki, dan pencapaian tujuan hidup dengan cara yang baik dan benar.

Seperti dalam Q.S. Ali Imran: 104 yang artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran: 104)

Dimana dalam ayat tersebut menjelaskan pentingnya memperjuangkan kebaikan dan mengajak kepada kebajikan dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang disebutkan dalam berita mengenai pentingnya sikap dan perilaku yang baik dalam hubungan sosial.

### 3. Analisis Struktur Mikro Dalam Rubrik Khazanah Pada Surat Kabar Solopos

#### a. Semantik

Merupakan elemen dari model analisis Teun A. Van Dijk yang menjelaskan tentang penekanan makna pada teks. Penekanan tersebut dapat berupa latar, detail, maksud.<sup>4</sup>

Tabel 4.6 Analisis Struktur Mikro (Semantik) Berita Pertama

Struktur Wacana	Struktur Mikro /Semantik
Judul Berita	3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat
Elemen	Latar, Detail, Maksud
Keterangan	<b>Judul</b> : 3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat
	<b>Latar</b> : Ketetapan niat dalam beribadah termasuk menunaikan haji seperti yang dipraktikkan Pak Bin dan keluarganya Pantas ditiru.
	<b>Story</b> : Niat beribadah haji juga tersemat dalam kalbu Pak Bin. Dia gigih menabung selama bertahun-tahun dan akhirnya berhasil mewujudkan mimpinya pergi ke Tanah Suci. Bahkan Pak Bin sudah tiga kali menunaikan ibadah haji.
	“Alhamdulillah Allah memberi sudah tiga kali, tahun 1983, terus tahun 1996, terus tahun 2016 kemarin,” kata Bintoro.  Allah SWT memberikan jalan luar biasa kepada Bintoro dalam beribadah haji. Sudah tiga kali berhaji, dia memiliki cerita tersendiri. Namun, ada satu hal yang tidak bisa dia lupakan yaitu saat mampu bersedekah Rp10 juta di Mekkah. Uang itu dia peroleh dari hasil memijit sesama jemaah haji.

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), 2011, 228.

	<b>Maksud</b> : Banyak orang mampu secara materi tetapi tidak memiliki niat kuat berhaji, mereka pun tidak akan bisa terbang ke Tanah Suci
--	--

Tabel 4. 7 Analisis Struktur Mikro (Semantik) Berita Kedua

Struktur Wacana	Struktur Mikro/Semantik
Judul Berita	Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi Ketanah Suci
Elemen	Latar, Detail, Maksud
Keterangan	<b>Judul</b> : Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi Ketanah Suci
	<b>Latar</b> : Kegagalan demi kegagalan nyaris membuat mereka menyerah. Ketika malam hari, Ruswi melihat suaminya terdiam di pojok kamar, membolak-balik berkas pendaftaran haji mereka. Pandangan suaminya terlihat kosong. Namun Ruswi dengan tenang mendekati suaminya, memegang pundaknya, dan mengajak berdoa bersama untuk menenangkan diri. Akhirnya suaminya lebih tenang dan tetap optimistis.
	<b>Detail</b> : Doa itu menjadi kekuatan yang terus melambungkan mimpinya untuk bekerja keras demi ikhtiar sucinya berangkat ke Tanah Suci. Malam setelah suaminya pulang, ia mengungkapkan impian hatinya kepada suami. Ia ingin menabung dari hasil dagangan mereka untuk persiapan haji. Mata suaminya berkaca-kaca ketika mendengar hal itu. Suaminya pun mengiyakan niat mulia istrinya. Sejak saat itu, semangat mereka membuncah. Tidak ada keluh-kesah dalam setiap aktivitas kerja. Mereka tahu bahwa mimpinya kini tak hanya untuk menyekolahkan anak tetapi juga pergi haji. Sehingga

	<p>perlu kerja yang lebih keras untuk mengumpulkan uang. Setiap malam mereka selalu berdoa agar Allah SWT memberkati mimpinya dan memberikan rezeki yang cukup agar mereka bisa menabung untuk pergi haji.</p>
	<p><b>Maksud</b> : Doa itu menjadi kekuatan yang terus melambungkan mimpinya untuk bekerja keras demi ikhtiar sucinya berangkat ke Tanah Suci.</p>

Tabel 4. 8 Analisis Struktur Mikro (Semantik) Berita Ketiga

Struktur Wacana	Struktur Mikro /Semantik
Judul Berita	Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung Untuk Haji
Elemen	Latar, Detail, Maksud
Keterangan	<p><b>Judul</b> : Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung Untuk Haji</p>
	<p><b>Latar</b> : Kisah Sukimin membuktikan ibadah haji itu bukan perkara mampu, tetapi masalah niat.</p>
	<p><b>Detail</b> : Akhirnya, tiga bulan sebelum pandemi Covid-19, penjaga rak sepatu dan alas kaki di Masjid Agung Solo itu memutuskan berangkat umrah bersama istri. “Niatnya bismillah. Nyelengi, celengan kasih ke bank [untuk daftar ibadah haji]. Celengan masih sampai sekarang,” paparnya.</p> <p>Ia menjelaskan tabungan itu ia kumpulkan dari hasil menjaga alas kaki jemaah Masjid Agung. Menurutnya, untuk bisa menabung harus melakukan penghematan termasuk pada pengeluaran makan.</p>

	”Makan godhong kates sama sambel. Kan punya cita-cita itu ya harus rekasa urip-nya tapi kudu dilakoni,” paparnya.
	<b>Maksud:</b> Sesungguhnya, Allah SWT mengetahui segala niat pada hamba-Nya dan mengetahui segala niat pada hamba-Nya dan memperhitungkan niat tersebut

Tabel 4.9 Analisis Struktur Mikro (Semantik) Berita Keempat

Struktur Wacana	Struktur Mikro/ Semantik
Judul Berita	Berangkat haji Berkat Jualan Arang
Elemen	Latar, Detail, Maksud
Keterangan	<b>Judul :</b> Berangkat haji Berkat Jualan Arang
	<b>Lead :</b> Meski hanya mengandalkan mata pencarian dari berjualan arang, tekad bulat keduanya bisa menunaikan ibadah haji pada tahun ini.
	<b>Detail :</b> Komsyah mengaku bersama suaminya selalu menyisihkan uang dari berjualan kayu arang setiap hari selama 20 tahun terakhir. Selain itu, suaminya juga mengumpulkan uang dari hasil berkebun untuk melunsi pembayaran biaya haji.
	<b>Maksud:</b> Menunaikan ibadah haji menjadi sesuatu yang diidam-idamkan hampir seluruh umat Islam di dunia.

## 1. Latar

Latar bisa menjadikan alasan dalam pembenaran gagasan dalam sebuah teks. Latar teks ialah elemen yang sangat berguna karena dapat membongkar apa maksud yang akan disampaikan.<sup>5</sup>

Dalam berita rubrik khazanah ini menjelaskan mengenai berita pertama, latar yang dimaksudkan dari teks diatas adalah niat dalam beribadah khususnya haji, seperti yang dilakukan oleh pak bin dan keluarganya adalah sebuah tindakan yang patut untuk ditiru. Hal ini menguatkan argumen bahwa ketetapan adalah kunci dalam melaksanakan ibadah haji, contoh nyata dari Pak Bin yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi pembaca untuk mengikuti jejaknya.

Kedua dalam latar ini, tergambar betapa beratnya perjuangan Ruswi dalam menghadapi kegagalan dari rintangan yang terus menerus. Meskipun demikian, mereka tetap mempertahankan tekad dan semangat untuk mencapai impian mereka. Latar ini memberikan pembenaran terhadap gagasan bahwa kegagalan dan cobaan tidak menjadi alasan untuk menyerah, melainkan harus menjadi motivasi untuk terus berjuang.

Ketiga, kalimat pada teks berita ini memberikan latar belakang atau alasan mengapa kisah Sukimin menggarisbawahi pentingnya niat dalam melakukan ibadah haji. Ini mengilustrasikan bahwa kemampuan finansial bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan

---

<sup>5</sup> Ibid., 235

seseorang bisa melaksanakan ibadah haji, tetapi niat yang tulus dan kuat juga memiliki peranan yang signifikan.

Keempat Kalimat ini menguraikan bagaimana pasangan suami istri ini, meskipun hanya mengandalkan penjualan arang sebagai mata pencaharian, tetap muamalah memiliki tekad yang kuat untuk menunaikan ibadah haji. Ini mencerminkan latar belakang kegigihan dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi untuk mencapai tujuan keagamaan mereka.

## 2. Detail

Elemen berikutnya adalah detail. Detail merupakan cara di mana komunikator mengekspresikan dirinya secara tidak langsung. Menggunakan detail yang kaya dan lengkap adalah upaya untuk membentuk citra tertentu di mata audiens. Namun, detail yang terperinci akan diabaikan jika berhubungan dengan aspek kelemahan atau kegagalan individu.<sup>6</sup>

Berita pertama menceritakan tentang Pak Bin atau Bintoro, seseorang yang memiliki niat kuat untuk menunaikan ibadah haji. Pak Bin telah menunaikan ibadah haji sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 1983, 1996, dan 2016. Dia gigih menabung selama bertahun-tahun untuk mewujudkan impian tersebut. Bintoro juga telah menunaikan ibadah haji sebanyak tiga kali, dan salah satu momen yang tak terlupakan baginya adalah ketika dia mampu bersedekah sebesar Rp10 juta di Mekkah, yang diperoleh dari hasil memijit sesama jemaah haji. Ini menunjukkan komitmen dan keberkahan dalam

---

<sup>6</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), 2011, 238

ibadah mereka, serta keinginan untuk berbagi kebaikan kepada sesama.

Berita kedua menceritakan tentang seorang istri yang bermimpi untuk pergi haji ke Tanah Suci bersama suaminya. Mereka berdua bekerja keras dan menabung dari hasil dagangan mereka untuk mewujudkan impian tersebut. Suami istri ini penuh semangat dan tekad, dan setiap malam mereka berdoa agar impian mereka tercapai dan mendapatkan rezeki yang mencukupi.

Berita ketiga menceritakan seorang penjaga rak sepatu dan alas kaki di Masjid Agung Solo beserta istrinya. Mereka memutuskan untuk berangkat umrah tiga bulan sebelum pandemi Covid-19. Penjaga tersebut menjelaskan bahwa mereka menabung untuk ibadah haji dengan cara menyelenggarakan uang di bank, dan tabungan itu berasal dari hasil menjaga alas kaki jemaah Masjid Agung. Dia juga mengungkapkan bahwa mereka melakukan penghematan, termasuk dalam pengeluaran makan.

Berita keempat, yang dijelaskan adalah Komsyah dan suaminya. Mereka merupakan pasangan yang telah menjalani usaha penjualan kayu arang selama 20 tahun terakhir, dan suaminya juga mengumpulkan uang dari hasil berkebun untuk membayar biaya haji.

### 3. Maksud

Elemen disini maksudnya, melihat informasi apa yang menguntungkan komunikator akan dijelaskan secara eksplisit dan jelas.<sup>7</sup> Adapun dalam trks berita dalam rubrik khazanah menjelaskan

---

<sup>7</sup> Ibid, 240

bahwa, Maksud dari berita pertama ini adalah kalimat tersebut mengandung pesan bahwa meskipun seseorang memiliki kekayaan materi yang mencukupi untuk melakukan ibadah haji, tetapi jika mereka tidak memiliki niat yang kuat atau tekad yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan ibadah haji, maka mereka tidak akan mampu mencapai atau "terbang" ke Tanah Suci. Dalam konteks ini, "terbang" dapat diartikan sebagai mewujudkan atau menunaikan ibadah haji. Pesan tersebut menekankan pentingnya niat yang tulus dan tekad yang kuat dalam menjalani kewajiban agama seperti ibadah haji, tidak hanya sekadar memiliki kemampuan materi saja.

Maksud dari berita kedua adalah mengungkapkan bahwa doa menjadi sumber kekuatan yang terus mendorong seseorang untuk bekerja keras guna mencapai impian mereka, khususnya dalam usaha atau perjalanan menuju Tanah Suci yang dianggap sebagai upaya suci atau berkat. Jadi, esensinya adalah bahwa doa menjadi motivasi dan kekuatan yang membantu seseorang menjalani perjalanan hidup mereka dengan tekad yang kuat dan usaha yang gigih, terutama dalam mencapai tujuan yang dianggap sakral atau suci seperti perjalanan ke Tanah Suci.

Ketiga menyatakan bahwa Allah SWT mengetahui sepenuhnya niat di hati setiap hamba-Nya dan akan memperhitungkan niat tersebut dalam segala perbuatan dan amalannya. Dengan demikian, kesadaran akan niat yang baik dan ikhlas dalam setiap tindakan menjadi sangat penting dalam agama Islam.

Keempat menyatakan bahwa "menunaikan ibadah haji menjadi sesuatu yang diidam-idamkan hampir seluruh umat Islam di dunia." Dengan kata lain, kalimat tersebut menyiratkan bahwa pelaksanaan ibadah haji dianggap sebagai suatu hal yang sangat diimpikan dan diharapkan oleh sebagian besar umat Islam di seluruh dunia. Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh mereka yang mampu secara fisik dan finansial. Oleh karena itu, kalimat tersebut mencerminkan pentingnya ibadah haji dalam pandangan umat Islam dan betapa besar keinginan mereka untuk dapat melaksanakannya.

b. Sintaksis

Tabel 4.10 Analisis Struktur Mikro (Sintaksis)

Struktur Wacana	Elemen	Judul Berita	Keterangan
Struktur Mikro	Kata ganti	3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat	Sudahkah haji menjadi prioritas Anda? Semoga Allah SWT memberikan kemudahan.
Struktur Mikro	Kata ganti	Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi ke Tanah Suci	Tetapi, untuk mengajak tetangga yang umumnya bekerja sebagai pedagang dan orang kecil, agar bekerja keras dan meniatkan sesuatu

			dengan tulus kepada Allah. Meskipun mereka telah menyeter uang untuk berhaji, salat dan doa tidak pernah putus.
Struktur Mikro	Kata ganti	Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung Untuk Haji	Menurutnya, takmir Masjid Agung bekerja sama dengan Polsek Pasar Kliwon menindak pencuri alas kaki. Pengelola masjid biasanya meminta pelaku mengembalikan alas kaki dan mengarahkan pelaku agar meminta maaf kepada pemilik alas kaki. Tapi hal itu tergantung motivasi pelaku.
Struktur Mikro	Kata ganti	Berangkat Haji Berkat Jualan Arang	Motivasi dan doa sang ibu membuat semangat mereka berangkat haji semakin besar. “Tapi karena kami hanya menjual arang, menabung

			dulu agar cukup biayanya,” ucapnya.
--	--	--	--

Elemen kata ganti disini digunakan untuk menjelaskan posisi seseorang dalam wacana. Kata ganti dalam teks berita dalam rubrik khazanah ini adalah pertama, Kata **prioritas Anda** disini maksudnya adalah mewakili pendapat dari beberapa orang pula. Dengan penggunaan kata *prioritas anda*, maka dalam penulisan berita berkaitan dengan sejauh mana haji diutamakan atau dijadikan prioritas oleh individu tersebut. Berita kedua, **Meskipun mereka** kata mereka merujuk pada Ruswi dan suaminya. Kata tersebut menunjukkan jarak yang yang memisahkan dalam hal ini antara Ruswi dengan tetangganya.

Berita ketiga, **mengarahkan pelaku** kata pelaku merujuk pada pencuri sandal di masjid Agung Solo. Berita keempat, **semangat mereka** kata mereka merujuk pada pasangan suami istri Budiyono dan Komsyah yang merupakan penjual arang. Kata ganti yang digunakan diatas bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Walaupun menggunakan kata ganti diharapkan tidak mengurangi maksud yang ingin disampaikan penulis.

### c. Stilistik

Stilistik ini dimanfaatkan untuk memahami cara penggunaan kata-kata dalam sebuah teks. Fokus dari stilistik ini adalah pada leksikon. Leksikon mencerminkan bagaimana seseorang memilih kata-kata untuk digunakan.

Tabel 4.11 Analisis Struktur Mikro (Stilistik)

Struktur Wacana	Elemen	Judul Berita	Keterangan
Struktur Mikro	Leksikon	3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat	Ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, baik secara <b>finansial</b> maupun fisik.
Struktur Mikro	Leksikon	Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi ke Tanah Suci	<b>Ikrar</b> dan tekad bulatnya menginjak kan kaki di Tanah Suci Mekkah membuatnya dan suami terus berjuang di usia senja.
Struktur Mikro	Leksikon	Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung untuk Haji	Kotak uang tersedia bagi jemaah yang ingin memberikan uang bagi penjaga <b>alas kaki..</b>
Struktur Mikro	Leksikon	Berangkat Haji Berkat Jualan Arang	Meski hanya mengandalkan mata pencarian dari berjualan arang, <b>tekad bulat</b> keduanya bisa

			menunaikan ibadah haji pada tahun ini.
--	--	--	--

Leksikon dalam keempat teks berita di atas adalah berita pertama, kata **finansial** terletak pada kalimat “Ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, baik secara **finansial** maupun fisik.” Kata finansial memiliki kata lain mengenai urusan keuangan.

Kedua kata **ikrar** terletak pada kalimat “**Ikrar** dan tekad bulatnya menginjak kaki di Tanah Suci Mekkah membuatnya dan suami terus berjuang di usia senja.” kata ikrar yang memiliki arti janji yang sungguh-sungguh; janji dengan sumpah

Ketiga kata **alas kaki** terletak pada kalimat “Kotak uang tersedia bagi jemaah yang ingin memberikan uang bagi penjaga **alas kaki**.” Kata alas kaki yang memiliki arti sandal atau sepatu. Penggunaan kata yang diambil adalah kata yang diungkap kan sehari-hari sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari teks berita ini.

Keempat kata **tekad bulat** terletak pada kalimat “Meski hanya mengandalkan mata pencarian dari berjualan arang, **tekad bulat** keduanya bisa menunaikan ibadah haji pada tahun ini.” kata tekad bulat memiliki arti keinginan yang kuat.

## d. Retoris

Tabel 4.12 Analisis Struktur Mikro (Retoris) Berita Pertama

Struktur Wacana	Struktur Mikro/ Retoris
Judul Berita	3 Kali ke Tanah Suci Berkat Jasa Memijat
Elemen	Metafora
Keterangan	<b>Metafora</b> : Begitulah jika <b>Allah sudah cinta</b> terhadap seorang umat. Iman yang kuat takkan pernah sia-sia, semua pasti ada ganjarannya dari Allah SWT.

Tabel 4. 13 Analisis Struktur Mikro (Retoris) Berita Kedua

Struktur Wacana	Struktur Mikro/ Retoris
Judul Berita	Nasi Uduk Jawab Mimpi Ruswi Ketanah Suci
Elemen	Latar, Detail, Maksud
Keterangan	<p style="text-align: center;"><b>Grafis</b></p>  <p><b>Metafora</b> : Wajah berbinar dan aroma kebahagiaan para calon haji saat itu membuat hatinya bergetar.</p>

Tabel 4. 14 Analisis Struktur Mikro (Retoris) Berita Ketiga

Struktur	Struktur Mikro/Retoris
Wacana	
Judul Berita	Penjaga Alas Kaki Masjid Agung Solo Menabung untuk Haji
Elemen	Latar, Detail, Maksud
Keterangan	<b>Grafis</b>
	

Tabel 4.15 Analisis Struktur Mikro (Retoris) Berita Keempat

Struktur	Struktur Mikro/ Retoris
Wacana	
Judul Berita	Berangkat Haji Berkat Jualan Arang
Elemen	Latar, Detail, Maksud
Keterangan	<b>Grafis</b>



### 1) Elemen Grafis

Grafis yaitu gambar yang menjelaskan teks, pada judul ini gambar yang terlihat. Pada teks berita ini terdapat gambar atau foto yang menggambarkan isi teks berita. Seperti gambar pada berita kedua terlihat adalah sepasang penjual nasi udak yang tengah berdagang dan seorang perempuan yang sedang membeli dagangan tersebut. dalam gambar ini memiliki estetika fotograafi yang mampu untuk menarik pembaca. Cara berpakaian juga menggambarkan sosok yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Ketiga, pada judul ini gambar yang terlihat adanya foto laki-laki yang penjaga alas kaki kan 2 orang lainnya sedang menitipkan alas kaki nya di rak. Foto dalam judul ini juga menunjukkan bahwa gambar memiliki estetika fotograafi yang mampu untuk menarik pembaca.

Keempat, pada judul ini gambar yang terlihat adanya foto pasangan suami istri yang sedang berdiri sembari menunjukkan foto. gambar dalam judul ini juga menunjukkan bahwa gambar memiliki estetika fotograafi yang mampu untuk menarik pembaca.

## 2) Elemen Metafora

Dalam suatu wacana seorang jurnalis tidak hanya menyampaikan pesan lewat teks, tetapi juga dengan kiasan, ungkapan metafora sebagai elemen tambahan atau penyedap dalam suatu berita. Metafora digunakan oleh peneliti dengan strategis sebagai dasar pemikiran, alasan pendukung, atau ekspresi dari suatu pendapat atau gagasan tertentu kepada khalayak. Metafora pada berita pertama adalah dalam kalimat "**Allah sudah cinta terhadap seorang umat**" adalah metafora yang menggambarkan konsep kasih sayang dan dukungan Allah terhadap umatnya dengan menggunakan istilah "Allah sudah cinta".

Kedua, Metafora yang digunakan adalah "**wajah berbinar**" dan "**aroma kebahagiaan**" untuk menyampaikan keadaan yang mendalam dan penuh makna. Kalimat tersebut menggunakan metafora untuk menggambarkan perasaan seseorang. Secara harfiah, kalimat tersebut dapat diartikan sebagai "Wajah mereka bersinar dengan kebahagiaan dan aroma kebahagiaan yang mereka pancarkan membuat hati seseorang bergetar." Metafora "wajah berbinar" menggambarkan ekspresi wajah yang berseri-seri dan penuh kegembiraan, sementara "aroma kebahagiaan" mengacu pada suasana yang penuh dengan kebahagiaan dan kedamaian. Gabungan kedua metafora ini menggambarkan suasana yang begitu memikat dan menggetarkan hati seseorang, mungkin karena kesan yang mendalam dari kebahagiaan yang dirasakan oleh para calon haji.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap pesan dakwah muamalah dalam rubrik khazanah pada surat kabar Solopos, maka hasil dari analisis ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Struktur Makro

Pesan dakwah yang sesuai dengan struktur makro pada topik atau tema rubrik khazanah pada surat kabar Solopos yaitu keempat berita tersebut menyampaikan pesan muamalah tentang ibadah haji atau mengejar mimpi tidak memandang status sosial atau usia. Mereka menunjukkan bahwa ibadah haji bukan hanya tentang kemampuan materi, tetapi lebih pada ketulusan hati dan tekad yang kuat untuk menghadapi segala rintangan.

##### 2. Super Struktur

Pesan dakwah dalam superstruktur pada teks berita rubrik khazanah surat kabar Solopos adalah kita diajak untuk memahami pentingnya sikap dan perilaku positif dalam hubungan sosial. Hal ini diharapkan bisa menciptakan hubungan yang harmonis dan memberi manfaat bagi semua. Selain itu, pesan muamalah yang disampaikan mengajarkan tentang nilai-nilai Islam berupa pentingnya kerja keras, komitmen, kesabaran, keyakinan dan keikhlasan dalam menghadapi ujian kehidupan serta pentingnya doa sebagai bagian dari perjalanan hidup.

### 3. Struktur Mikro

Pesan dakwah dalam struktur mikro dari teks berita rubrik khazanah pada surat kabar Solopos dihasilkan bahwa penggunaan elemen semantik, sintaksis, stilistik dan retorik dapat menambahkan dimensi emosional dan pemikiran yang lebih dalam. Karena sebuah tulisan tidak hanya mengandung kalimat yang tersurat, tetapi juga tersirat. Sehingga penggunaan bahasa yang efektif sangat penting untuk penyampaian pesan dakwah. Selain itu penggunaan gambar pada teks berita ini juga memberikan ilustrasi langsung terhadap isi teks berita. Gambar pada berita menampilkan foto estetika yang menarik perhatian pembaca.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan analisis terhadap pesan dakwah muamalah dalam rubrik Khazanah pada surat kabar Solopos, penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi di antaranya:

1. Saran agar kedepannya surat kabar Solopos meningkatkan profesional pada rubrik Khazanah. Fokusnya adalah pada konsistensi dalam publikasi tulisan, pengembangan tema yang lebih menarik dan bervariasi, serta peningkatan proses editing sebelum publikasi. Hal ini penting mengingat perkembangan pesat media komunikasi dan informasi saat ini, di mana hampir seluruh masyarakat telah menggunakan internet melalui media digital sebagai sumber utama informasi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan adanya efek positif bagi para pembaca agar bisa lebih memahami lagi bagaimana pentingnya niat yang tulus dan tekad yang kuat dalam menjalani ibadah, serta pentingnya doa dan kesadaran akan niat yang baik dalam setiap tindakan. Pembaca juga harus lebih baik lagi dalam memperdalam hasil dari penelitian ini, karena peneliti menyadari bahwasanya hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin , Anwar. “*Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2011
- Darma, Yoce Aliah . “*Analaisis Wacana Kritis*”, (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Effendy, Onong Uchana. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001)
- Faizin Karimi, Ahmad. “*Buku Saku Pedoman Jurnalis sekolah: Panduan Praktis Mengelola Media, Manajemen Redaksi, kendala dan solusinya*”, (Jakarta: MUHI Press, 2012), 42-43
- Haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analiis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017)
- Haryono, Endi and Saptopo Bambang Ilkodar, “*Menulis Skripsi: Panduan Untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*”, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009).
- Haslina, Desi “*Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” Serambinews.Com Edisi 2017*”. (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019.
- Hayat, Nurul. “*Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Analisis Isi Pada Tabloid Gema Baiturrahman Edisi Januari 2018)*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniary Banda Aceh), 2018.

- Hefbni, Harjani. *“Metode Dakwah”*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Karimi , Ahmad Faizin. *“Buku Saku Pedoman Jurnalis sekolah: Panduan Praktis Mengelola Media, Manajemen Redaksi, kendala dan solusinya”*, (Jakarta: MUHI Press, 2012)
- Maryatin, *“Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi Pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali”*, *Jurnal Ilmu Dakwah (Online)*, VOL. 34, No. 1.
- McQuail, Denis. *“Teori Komunikasi Massa McQuai”*l, Edisi 6, (Jakarta: Salemba Humanikas, 2011)
- McQuail, Denis. *“Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar”*, (Jakarta: Erlangga, 1987)
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *“Manajemen Dakwah”*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Mulyono, Puji *“Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backparker Karya Agung Irawan MN”* (Skripsi Fatkultas Dakwah, IAIN Salatiga,2017)
- Munir Amin, Samsu. *Ilmu Dakwah* ( Jakarta: Amzah 2009)
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi, *“Manajemen Dakwah”*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Munir, Muhammad Dan Wahyu Ilahi, *“Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009)
- Mursyidah, Dian dan Agus Salim, *“Dakwah Melalui Media Siber: Analisis Pesan Dakwah dalam website Dakwahtuna.com”*, *Jurnal Media Akademika (Online)*, Vol. 27, No. 4
- Najamuddin, *“Metode Dakwah”*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

- Oktaviani, Selly. *“Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id))”*, (Skripsi Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2018.
- Putra, R. Masei Sareb. *“Media Cetak: Bagaimana Merancang dan Memproduksi”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Rasyidah, *“Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh”*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013)
- Rivers, William L, Theodore Peterson, dan Jay W. Jensen, *“Media Massa & Masyarakat Modern”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003)
- Royani, Farida. *“Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”*, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo), 2020.
- Shalikhatin, Izzah. *“Analisis Pesan Dakwah Film Cerita Hijrahku Karya Film Maker Muslim (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”*, ( Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2022.
- Sobur, Alex. *“analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotika dan Analisis Framing”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *“Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*”, ed. ALFABETA,

(Bandung: ALFABETA, 2013).

Sugiyono. “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: CV Alfabeta), 2006

Suhendi, Hendi. “*Fiqh Muamalah*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

Wahidin, Saputra. “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada,

2012

